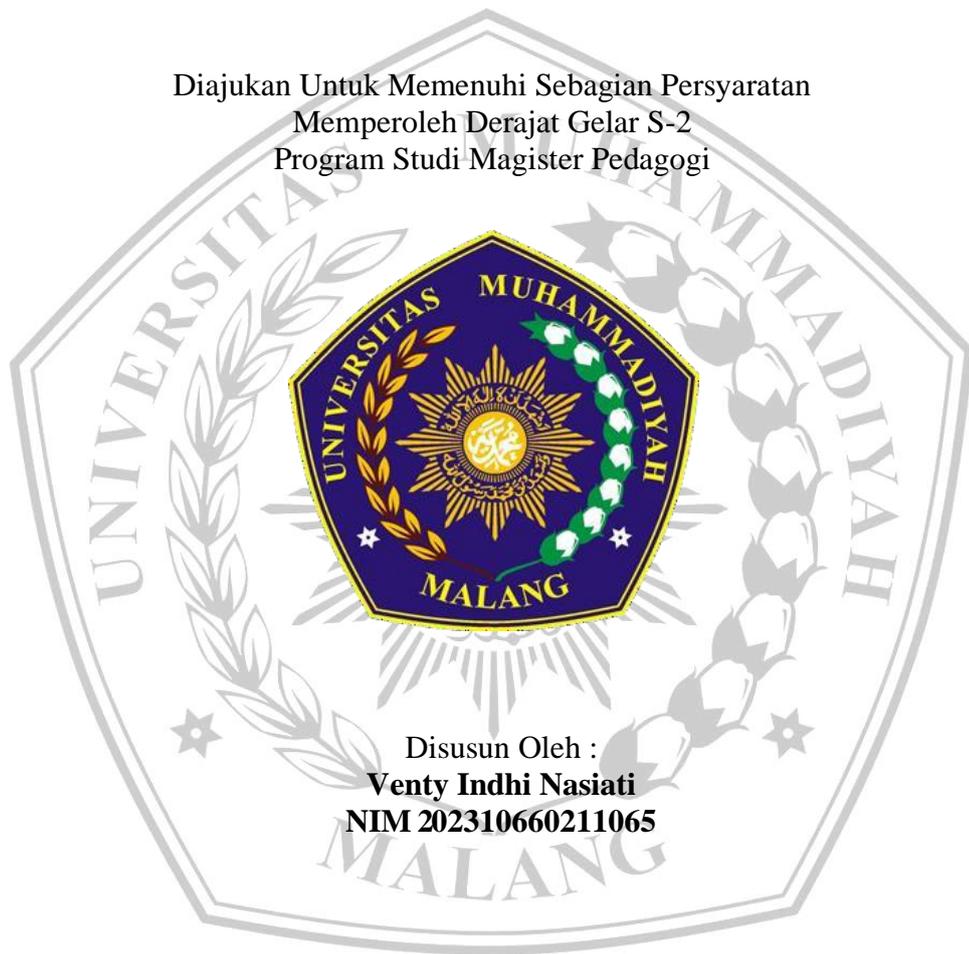


**ANALISIS PENINGKATAN KOMPETENSI  
PADA PROGRAM MAGANG GURU SMK PK  
BERBASIS KEMITRAAN DUDI DI SMK KOTA BATU**

**THESIS**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Derajat Gelar S-2  
Program Studi Magister Pedagogi



Disusun Oleh :  
**Venty Indhi Nasiati**  
**NIM 202310660211065**

**MAGISTER PEDAGOGI DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
2024**

**ANALIS PENINGKATAN KOMPETENSI  
PADA PROGRAM MAGANG GURU SMK PK  
BERBASIS KEMITRAAN DUDI DI SMK KOTA BATU**

Diajukan oleh :

**VENTY INDHI NASIATI  
202310660211065**

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, Senin, 30 Desember 2024

Pembimbing Utama



**Assoc. Prof. Dr. Mohamad Syahri, M.Si.**

Pembimbing Pendamping



**Assoc. Prof. Dr. Arif Budi Wuriyanto, M.Si.**



Ketua Program Studi  
Magister Pedagogi



**Dr. Agus Tinus, M.Pd.**

# TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**VENTY INDHI NASIATI**

**202310660211065**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada hari/tanggal, **Rabu/ 30 Desember 2024**  
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan  
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Malang

## SUSUNAN DEWAN PENGUJI

**Ketua** : **Assc. Prof. Dr. Mohamad Syahri, M.Si.**  
**Sekretaris** : **Assc. Prof. Dr. Arif Budi Wurianto, M.Si.**  
**Penguji I** : **Assc. Prof. Dr. Mohamad Syahri, M.Si.**  
**Penguji II** : **Assc. Prof. Dr. Arif Budi Wurianto, M.Si.**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **Venty Indhi Nasiati**

NIM : **202310660211065**

Program Studi : **Magister Pedagogi**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **ANALISIS PENINGKATAN KOMPETENSI GURU SMK PK BERBASIS KEMITRAAN DUDI DI SMK KOTA BATU** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 27 Desember 2024  
Yang menyatakan,



**Venty Indhi Nasiati**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya penelitian yang berjudul “Analisis Peningkatan Kompetensi Pada Program Magang Guru SMK PK Berbasis Kemitraan DUDI Di SMK Kota Batu”. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pembuatan tesis penulis.

Penyusunan penelitian ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Latipun, Ph.D. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang
2. Dr. Agus Tinus, M.Pd selaku Ketua Program Studi Magister Pedagogi, Universitas Muhammadiyah Malang
3. Assc. Prof. Dr. Mohamad Syahri, M.Si selaku pembimbing utama, atas bimbingan dan saran yang telah diberikan dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Assc. Prof. Dr. Arif Budi Wuriyanto, M.Si selaku pembimbing pendamping, atas bimbingan dan saran yang telah diberikan dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Teman-teman Magister Pedagogi yang senantiasa mengajari sekaligus memberikan semangat dalam penyelesaian karya thesis ini.
6. Keluarga besar SMK Negeri 3 Batu yang telah memberikan motivasi serta bantuan yang tak terhingga sehingga penulisan penelitian ini dapat berjalan lancar.
7. Keluarga besar SMK Negeri 1 Batu yang telah memberikan kontribusi berarti dalam penulisan penelitian ini yang tidak dapat dapat disebutkan satu per satu diucapkan terima kasih banyak.
8. Keluarga tercinta, terutama suami, Ibu, Abi dan Zeno yang senantiasa memberikan doa, semangat serta cinta kasih yang menjadi inspirasi utama penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu dalam kesempatan ini pula penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga karya penelitian yang akan datang bisa lebih baik.

Malang,

Desember 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
ABSTRAK.....	ix
<b>A. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>B. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
1. Kompetensi Guru.....	6
2. Program Magang Guru Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan.....	14
3. Kemitraan SMK dengan DUDI .....	16
<b>C. METODE PENELITIAN</b> .....	22
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	22
2. Subyek Penelitian .....	22
3. Tempat dan Waktu Penelitian .....	23
4. Teknik Pengumpulan Data.....	23
a. Studi Dokumen .....	23
b. Wawancara.....	24
5. Instrumen Penelitian .....	24
6. Teknik Analisis Data .....	24
a. Pengumpulan Data.....	25
b. Reduksi Data.....	25
c. Penyajian Data .....	26
d. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi .....	26
e. Uji Keabsahan Data .....	27
<b>D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	28
<b>E. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	
1. Kesimpulan .....	36
2. Saran .....	37
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	39
<b>LAMPIRAN</b> .....	41

## DAFTAR GAMBAR

Gambar1. Komponen dalam analisis data ( <i>interactive model</i> ).....	27
Gambar 2. Alur kerjasama.....	30



## DAFTAR TABEL

Tabel1. Tantangan Pendidikan Vokasi.....	16
Tabel 2. Instrumen penelitian .....	24
Tabel 3. Bentuk kerjasama antara SMK Negeri 1 Batu dengan DUDI.....	31
Tabel4. Identifikasi peningkatan kompetensi .....	33
Tabel 5. Tabel Wawancara Kepala Sekolah .....	41
Tabel 6. Tabel Wawancara Wakil Kepala Sekolah Kurikulum.....	43
Tabel 7. Tabel Wawancara Wakil Kepala Sekolah Hubungan Masyarakat dan Industri47	
Tabel 8. Tabel Wawancara Guru peserta Pelatihan atau Magang Industri .....	49
Tabel 9. Tabel Wawancara Guru peserta Pelatihan atau Magang Industri .....	53
Tabel 10. Tabel Wawancara Guru peserta Pelatihan atau Magang Industri.....	57
Tabel 11. Tabel Studi Dokumen.....	60



## ABSTRAK

Nasiati, Venty Indhi, 2024. *Analisis Peningkatan Kompetensi Pada Program Guru SMK PK Berbasis Kemitraan Dudi Di Smk Kota Batu*. Tesis. Magister Pedagogi. Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing (1) Assc. Prof. Dr. Mohamad Syahri, M.Si. (2) Assc. Prof. Dr. Arif Budi Wuriyanto, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kompetensi guru di SMK PK melalui kemitraan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) di SMK Kota Batu. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini menggali point pada program SMK PK yang mempengaruhi peningkatan kompetensi guru dalam konteks kemitraan tersebut. Salah satu point tersebut adalah dengan dilaksanakannya program pelatihan atau magang guru di Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI). Data diperoleh dengan teknik wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi melalui kemitraan dengan DUDI secara signifikan meningkatkan kompetensi profesional guru, memberikan pengetahuan terbaru mengenai teknologi dan praktik industri dari industri yang diterapkan langsung dalam pengajaran. Selain itu, pelatihan di DUDI juga meningkatkan kompetensi pedagogi guru, yang menjadi lebih kreatif, inovatif, dan mampu memotivasi peserta didik. Interaksi dengan profesional industri meningkatkan kompetensi sosial guru, seperti komunikasi, kerjasama tim, dan pembangunan jaringan profesional. Guru juga mengembangkan kompetensi kepribadian, termasuk integritas, kedisiplinan, kemampuan kepemimpinan, bekerja sesuai dengan tupoksi dan menghargai waktu. Peningkatan kompetensi guru ini berdampak langsung pada proses pembelajaran yang berinteraksi langsung dengan peserta didik, dengan pengajaran yang lebih relevan dan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Kemitraan berkelanjutan antara SMK dan DUDI sangat penting untuk menjaga dan meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan berkala yang memastikan pembaruan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan industri.

**Kata Kunci :** *Kompetensi Guru, Program Guru SMK PK, Kemitraan DUDI*

## ABSTRACT

Nasiati, Venty Indhi, 2024. *Analysis of Competency Improvement in the SMK PK Teacher Internship Based on Industry-Academia Partnerships at SMK Kota Batu*. Tesis. Magister Pedagogi. Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing (1) Assc. Prof. Dr. Mohamad Syahri, M.Si. (2) Assc. Prof. Dr. Arif Budi Wurianto, M.Si.

This study aims to analyze the improvement of teacher competencies at SMK PK through partnerships with the Business and Industry at SMK Kota Batu. Using a descriptive qualitative research method, this study explores aspects of the SMK PK program that influence the improvement of teacher competencies in the context of such partnerships. One of these aspects is the implementation of teacher training or internships in the Business and Industry. Data was collected through interviews and document studies. The research results show that competency improvement through partnerships with Business and Industry significantly enhances teachers' professional competencies, providing them with the latest knowledge about technology and industrial practices that are directly applied in teaching. Additionally, training at Business and Industry also enhances teachers' pedagogical competencies, making them more creative, innovative, and capable of motivating students. Interaction with industry professionals improves teachers' social competencies, such as communication, teamwork, and professional networking. Teachers also develop personality competencies, including integrity, discipline, leadership skills, working according to their roles and responsibilities, and respecting time. The improvement in teacher competencies directly impacts the learning process, with more relevant teaching and a deeper learning experience for students. Ongoing partnerships between vocational schools and Business and Industry are crucial to maintaining and enhancing teacher competencies through regular training that ensures the updating of knowledge and skills in line with industry developments.

**Keywords:** *Teacher Competency, Teacher Internship of SMK PK, Business and Industry Partnership*

## I. PENDAHULUAN

Guru memiliki peranan yang penting pada proses pembelajaran. Itu dikarenakan guru mengatur atau mengelola kelas. Dalam hal mengatur atau mengelola kelas diperlukannya kompetensi guru yang dapat menunjang jalannya proses pembelajaran. Kompetensi Guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara keseluruhan membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas (Musfah, 2011). Sehingga diperlukan kompetensi untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Hakikat guru memiliki dua pengertian, yaitu secara umum dan secara khusus. Secara umum guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik baik kognitif, afektif maupun psikomotorik, agar mencapai tingkat kedewasaan. Secara khusus guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang memiliki kecakapan serta keahlian dibidang didatik-metodik secara profesional, serta mendapat sertifikasi mengajar secara resmi. Kualitas manusia Indonesia pada masa yang akan datang adalah yang mampu menghadapi persaingan global (Wibowo, 2012).

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar, tetapi juga harus pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar (M Sobry Sutikno, 2011).

Pendidikan kerjuruhan adalah “Pendidikan yang diselenggarakan bagi para peserta didik yang merencanakan dan mengembangkan karirnya pada bidang keahlian tertentu untuk bekerja secara produktif dan profesional dan juga siap melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi” (Majid, 2012).

Program Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan

Kebudayaan Ristek dan Teknologi bertujuan untuk membina dan mengembangkan SMK yang memiliki keahlian khusus dengan meningkatkan kualitas dan kinerja yang didorong oleh kemitraan yang kuat serta keselarasan dengan dunia usaha dunia industri (DUDI). Program ini berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan di SMK dengan mengembangkan keahlian yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. Keahlian tersebut dapat berupa bidang-bidang yang memiliki permintaan tinggi di pasar kerja. Hal ini diharapkan dapat menjadikan SMK sebagai acuan yang berperan sebagai sekolah yang mendorong perubahan (sekolah penggerak) dan pusat peningkatan kualitas serta kinerja SMK lainnya. Program tersebut dikenal dengan Program SMK Pusat Keunggulan. Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK PK) merupakan program pengembangan SMK dengan kompetensi keahlian tertentu dalam peningkatan kualitas dan kinerja, yang diperkuat melalui kemitraan dan penyelarasan dengan dunia usaha, industri, dan dunia kerja (Indonesia., 2021).

Konsep 8+i merupakan program yang dijalankan dalam SMK Pusat Keunggulan. Tiga poin pada konsep 8+i dalam rangka mengembangkan kompetensi guru adalah pelatihan yang diselenggarakan oleh industri (DUDI) untuk para guru SMK. Pelatihan guru pada program SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pengajaran guru-guru SMK agar sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri (DUDI). Program magang guru dengan sertifikat industri adalah upaya yang memberikan pengalaman praktis langsung kepada para guru sesuai dengan bidang keahlian mereka, yang dipraktikan langsung di DUDI sebagai mitra industri sebagai bentuk bekerja sama dengan sekolah sebagai lembaga pendidikan pada penyelenggaraan magang tersebut. (Sabon, Simon Sili, Nur Listiawati, 2020). Maksud diadakannya Program Magang Guru Bersertifikat Industri pada program SMK PK adalah untuk memberikan kesempatan untuk merasakan pengalaman praktis secara langsung kepada para guru di dunia industri, dengan tujuan mengembangkan dan meningkatkan kompetensi mereka serta memastikan keselarasan antara materi pembelajaran di sekolah dengan kebutuhan dan standar yang berlaku di dunia industri, yang tercermin dalam pedoman pelaksanaan Program Upskilling dan Reskilling Guru Kejuruan SMK Berstandar Industri, di antaranya: (a) Guru

mendapatkan pengembangan kompetensi secara menyeluruh, terstandarisasi, dan up-to-date sesuai dengan tuntutan dunia usaha dan industri (DUDI); (b) Guru menerima sertifikat pelatihan dan/atau kompetensi yang dapat digunakan untuk pengembangan profesi sebagai guru.; (c) Guru terbiasa dengan suasana, kondisi dan budaya kerja di DUDI serta mampu meneruskan pengalaman tersebut kepada peserta didik sebagai bagian dari pengembangan karakter; (d) Guru dapat memperbaiki kualitas metode lebih baik, proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif, dan hasil pembelajaran kejuruan melalui program magang di industri; (e) lembaga pendidikan memiliki guru yang mampu membagikan hasil dari keterlibatannya dalam program pelatihan magang guru kepada rekan guru lainnya di lembaga pendidikan tersebut; (f) Lembaga pendidikan dapat memperkuat hubungan kolaborasi yang utuh antara SMK dan DUDI, di antaranya dalam hal menyalurkan pengetahuan dan keterampilan; (g) Dinas Pendidikan memiliki sumber daya yang diharapkan dapat menularkan hasil pelatihan kepada guru-guru lainnya yang memiliki bidang yang sama di provinsi tersebut, (h) erta mendukung ketersediaan, aksesibilitas, dan pemerataan kualitas pendidikan serta pembelajaran di SMK (Kemendikbud, 2021). Dengan berpartisipasi dalam program magang, guru memiliki peluang untuk membangun jaringan profesional yang erat dengan praktisi di industri terkait. Hubungan ini tidak hanya berfungsi sebagai saluran untuk pertukaran pengetahuan dan pengalaman saat ini, tetapi juga menjadi fondasi bagi kolaborasi yang berkelanjutan di masa depan. Selain itu, melalui proses magang, kinerja guru dievaluasi secara menyeluruh, memberikan pemahaman mendalam tentang kekuatan dan area pengembangan. Dengan informasi ini, guru dapat merencanakan pengembangan diri yang terarah, memastikan bahwa mereka terus meningkatkan kompetensi keahlian mereka sesuai dengan tuntutan dan perkembangan dalam dunia industri.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pelaksanaan program magang guru bertujuan untuk mencetak guru yang berkualitas, berdaya guna, dan profesional. Profesional di sini dimana tugas atau pekerjaan tersebut perlu dikerjakan oleh individu yang memiliki keterampilan yang sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan. Program magang ini bertujuan agar guru dapat memperoleh kompetensi yang sesuai dengan standar

yang dipersyaratkan dan ditentukan, sehingga mampu memberikan pengajaran yang efektif dan relevan dengan perkembangan dunia usaha dan industri dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar serta menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja. Keterampilan atau tersebut didapatkan melalui proses profesionalisasi, yang dilaksanakan baik sebelum seseorang memasuki bidang keahlian tersebut (melalui pendidikan/latihan pra-jabatan) atau setelah menjalani bidang keahlian tersebut (pelatihan dalam jabatan). Dengan merujuk pada hal ini, program magang guru produktif memiliki fungsi yang sangat signifikan dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas peserta didik yang telah menyelesaikan masa studinya yang unggul serta meningkatkan profesionalisme guru mata pelajaran produktif di SMK. Pengalaman kerja langsung di industri memungkinkan pengajar atau guru untuk menyebarkan luaskan pengetahuan mengenai lingkungan dunia kerja atau industri kepada peserta didik. Selain itu, guru diharapkan memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetensi yang diakui oleh industri yang relevan dengan bidangnya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 56 Tahun 2022 tentang Standar Isi, disebutkan bahwa guru produktif adalah guru SMK yang mengajar kelompok mata pelajaran yang dikelompokkan dalam Dasar Kompetensi Keahlian dan Kompetensi Keahlian. Pengembangan kompetensi secara berkelanjutan guru produktif SMK berbasis industri ini menyangkut beberapa masalah penting, yaitu Pengembangan kompetensi guru produktif agar sesuai dengan kebutuhan (Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), pola kerjasama sekolah dengan DUDI, dan magang guru ke industri. Kompetensi guru produktif SMK, sangat perlu dikembangkan ke arah kompetensi keterampilan berbasis industri. Pengembangan kompetensi guru produktif SMK berbasis industri diuraikan dalam Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan.

Sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai Analisis Peningkatan Kompetensi Pada Program Magang Guru SMK PK Berbasis Kemitraan DUDI Di SMK Kota Batu, maka penulis juga mencantumkan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian pertama sebagai referensi berjudul “Pelaksanaan Program SMK Pusat Keunggulan Melalui Mitra Dunia Kerja di SMKS 6 Pertiwi Curup”(MUKTI, 2023). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan

deskriptif kualitatif. Diharapkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan program SMK Pusat Keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup melalui dunia kerja ini dapat memberikan wawasan baru dan inspirasi bagi sekolah-sekolah di Rejang Lebong dan Provinsi Bengkulu dalam melaksanakan program tersebut. Sekolah yang melaksanakan program SMK Pusat Keunggulan dapat memperoleh manfaat dalam jangka panjang dengan mengembangkan lingkungan kerja yang sesuai dengan standar industri (DUDI) untuk meningkatkan keberhasilan program dan mencapai tujuan sekolah. Penelitian ini juga mencakup studi tentang kemitraan dan keselarasan (link and match), peningkatan dari sisi sarana dan prasarana, peningkatan kualitas SDM, kerangka berpikir pembelajaran baru, serta pemanfaatan platform teknologi yang ada di sekolah.

Referensi penelitian yang selanjutnya berjudul “Implementasi Program SMK Pusat Keunggulan Dilihat dari Konsep 8+i Link and Match” (Wina Ahmada, Arris Maulana, R. Eka Murtinugraha, 2022). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan tenaga kependidikan yang ada dalam program SMK Pusat Keunggulan melalui konsep 8+i kemitraan di SMK Negeri 1 Kemang jurusan keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB), seperti wakil kepala kurikulum, kepala kompetensi keahlian, dan guru mata pelajaran produktif DPIB yang juga menjadi populasi penelitian ini. Selain itu, observasi dan studi dokumentasi juga dilakukan untuk pengambilan data. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Selain itu, juga digunakan transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas untuk memastikan keabsahan data. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa SMK Negeri 1 Kemang terpilih sebagai SMK Pusat Keunggulan pada tahun 2021 setelah sebelumnya diberikan kepercayaan sebagai SMK Center of Excellence pada tahun 2020. Pada pelaksanaan program SMK Pusat Keunggulan, SMK Negeri 1 Kemang berpedoman pada konsep 8+i link and match untuk mengoptimalkan kemitraan dengan dunia kerja, semua kompetensi keahlian yang ada di SMK Negeri 1 Kemang telah mengimplementasikan program SMK Pusat Keunggulan, salah satu diantaranya adalah kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan. Pelaksanaan program SMK Pusat Keunggulan secara umum, unsur-

unsur dalam konsep 8+i link and match telah diterapkan oleh kompetensi keahlian DPIB, namun masih terdapat beberapa unsur belum memenuhi kriteria dasar yang ditetapkan oleh pemerintah, terutama terkait dengan keterbatasan sarana dan prasarana. Unsur-unsur 8+i link and match yang perlu ditingkatkan pengembangannya di kompetensi keahlian DPIB meliputi penambahan jumlah guru tamu dari dunia kerja, teaching factory, komitmen serapan lulusan SMK, dan kerjasama dengan dunia kerja, karena unsur-unsur ini belum memenuhi kriteria dasar yang telah ditetapkan pemerintah. Oleh karena itu, SMK Negeri 1 Kemang perlu bekerja sama dan bersinergi dalam meningkatkan kemitraan dengan dunia kerja.

Sedangkan, perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian kali ini mengenai kompetensi guru dalam Implementasi Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan terletak pada fokus penelitian yang tidak hanya menganalisis implementasi kebijakan, namun mengulik upaya Pengembangan kompetensi guru saat mengimplementasikan kebijakan tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah 1). Bagaimana perencanaan Peningkatan Kompetensi Pada Program Magang Guru SMK PK Berbasis Kemitraan DUDI?; 2) Bagaimana pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Pada Program Magang Guru SMK PK Berbasis Kemitraan DUDI?; 3) Bagaimana hasil Peningkatan Kompetensi Pada Program Magang Guru SMK PK Berbasis Kemitraan DUDI?.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kompetensi Guru**

Secara etimologi kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja. Disamping itu kompetensi dapat diartikan kemampuan seseorang dalam mengerjakan sesuatu berdasarkan pengetahuan khusus dan dengan karakteristik tertentu pula, karena itu seseorang disebut kompeten jika dia menguasai bidang yang digelutinya.

Kompetensi pada hakikatnya memiliki komponen *knowledge*, *skill*, dan *personal attitude*, dengan demikian secara umum kompetensi dapat diartikan

sebagai tingkat pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku yang dimiliki seseorang dalam menjalankan tugas yang dibebankannya di dalam organisasi. Pada dasarnya kompetensi merupakan kemampuan dan kualitas yang dimiliki seseorang dalam pelaksanaan tugas kerjanya dengan komponen-komponen yang dimiliki diantaranya pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan. Kompetensi bisa menjadi wahana untuk komunikasi tentang nilai dalam organisasi yang mendorong untuk sampai pada kesimpulan bahwa pendekatan ini bermanfaat untuk manajemen SDM khususnya. Karakteristik kompetensi dan keterkaitan penerapannya dengan seleksi, perencanaan suksesi, sistem penghargaan dan manajemen kinerja sangat membantu keberhasilan organisasi dan individu. Tingkat kompetensi mempunyai implikasi praktis terhadap perencanaan sumber daya manusia, tingkat kompetensi pengetahuan dan keahlian cenderung lebih nyata sebagai salah satu karakteristik yang dimiliki manusia, sedangkan sikap, watak dan motif kompetensi lebih tersembunyi dan berada pada titik sentral kepribadian seseorang. (Kompri, 2017)

Dalam dunia kerja, makna kompetensi menjadi lebih spesifik. Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menjelaskan pengertian kompetensi sebagai kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kompetensi adalah akumulasi kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu deskripsi kerja secara terukur melalui asesmen yang terstruktur, mencakup aspek kemandirian dan tanggung jawab individu pada bidang kerjanya. Peraturan Menteri Tenaga Kerja no 7 Tahun 2023 tentang pedoman teknis penyelenggaraan uji kompetensi jabatan fungsional pengantar kerja, menjelaskan kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu PNS yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan/atau keahlian, sikap atau perilaku kerja dalam pelaksanaan tugas jabatan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kompetensi Teknis adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap/perilaku yang dapat diamati, diukur dan dikembangkan yang spesifik berkaitan dengan bidang teknis jabatan. Kompetensi Manajerial adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap/perilaku yang dapat diamati, diukur, dikembangkan untuk memimpin dan/atau mengelola unit organisasi. Kompetensi Sosial Kultural adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap/perilaku yang dapat diamati, diukur, dan

dikembangkan terkait dengan pengalaman berinteraksi dengan masyarakat majemuk dalam hal agama, suku dan budaya, perilaku, wawasan kebangsaan, etika, nilai-nilai, moral, emosi dan prinsip, yang harus dipenuhi oleh setiap pemegang jabatan untuk memperoleh hasil kerja sesuai dengan peran, fungsi dan jabatan. Standar Kompetensi Pengantar Kerja yang selanjutnya disebut Standar Kompetensi adalah deskripsi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang diperlukan seorang aparatur sipil negara dalam melaksanakan tugas Jabatan Fungsional Pengantar Kerja.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dirumuskan Kualifikasi guru, yaitu memiliki kualifikasi akademik, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi. Kualifikasi berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru, dimana kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar performa yang ditetapkan. Adapun jenis-jenis kompetensi guru menurut Permendiknas Nomor 19 Tahun 2005 mengenai standar nasional pendidikan, yaitu:

1). Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, secara rinci, tiap sub kompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut :

- a) Memahami peserta didik secara komprehensif, dengan indikator utama: memahami peserta didik melalui penerapan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan menggunakan prinsip-prinsip kepribadian, serta mengidentifikasi pengetahuan dasar awal yang dimiliki peserta didik.
- b) Merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, dengan indikator utama : memahami dasar-dasar kependidikan, menerapkan teori-teori belajar dan pembelajaran, memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik,

menetapkan kompetensi yang ingin dicapai, serta menyusun rencana pembelajaran berdasarkan strategi yang telah dipilih.

- c) Melaksanakan pembelajaran, dengan indikator esensial : menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dengan indikator utama : membuat rancangan dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, dengan indikator utama : memberikan fasilitas peserta didik berbagai potensi akademik, serta memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non-akademik

## 2). Kompetensi Kepribadian

Hall & Lindzey berpendapat bahwa kompetensi kepribadian adalah sekumpulan peristiwa dan ciri-ciri yang ada dalam kehidupan secara keseluruhan, yang mencerminkan elemen-elemen perilaku yang bersifat stabil, berulang, dan khas. (suyanto dan Jihad, 2013). Dengan demikian, kompetensi kepribadian guru dapat diartikan sebagai kemampuan pribadi yang mencerminkan kepribadian yang kokoh, stabil, matang, bijaksana, berbudi pekerti luhur, dan berwibawa, serta mampu menjadi contoh bagi peserta didik. Secara rinci, sub-kompetensi kepribadian meliputi:

- a) Kepribadian yang kokoh dan stabil, dengan indikator utama bertindak sesuai dengan norma hukum yang berlaku, mengikuti norma sosial di masyarakat, memiliki rasa bangga sebagai guru profesional, serta memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan.
- b) Kepribadian yang matang, dengan indikator utama dapat menunjukkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki semangat kerja yang tinggi.
- c) Kepribadian yang arif, dengan indikator esensial : menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat serta

menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.

- d) Akhlak yang baik dan dapat menjadi teladan yang baik, dengan indikator utama bertindak sesuai dengan norma agama, memiliki iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong, serta menunjukkan perilaku yang layak untuk diteladani dan ditiru oleh peserta didik.
- e) Kepribadian yang berwibawa, dengan indikator utama menunjukkan perilaku yang memberi pengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki sikap yang disegani dan dihormati.

### 3). Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan yang perlu dimiliki guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, serta masyarakat sekitar. Kompetensi ini mencakup sub-kompetensi dengan indikator utama seperti di bawah ini:

- a) Mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik, dengan indikator utama berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, serta guru dapat memahami keinginan dan harapan peserta didik.
- b) Mampu berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan rekan pendidik dan tenaga kependidikan, contohnya dapat berdiskusi mengenai masalah yang dihadapi peserta didik serta mencari solusi dari permasalahan secara bersama.
- c) Mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik dengan orang tua/wali peserta didik serta masyarakat sekitar. Sebagai contoh, guru dapat memberikan informasi mengenai bakat, minat, dan kemampuan peserta didik kepada orang tua mereka.

### 4.) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional dapat diartikan sebagai wawasan yang mendalam dan luas terhadap materi pembelajaran yang melekat pada guru, meliputi pemahaman menyeluruh tentang kurikulum mata pelajaran di sekolah, dasar keilmuan yang mendasari pemahaman materi tersebut, serta wawasan terhadap struktur dan metodologi ilmiah yang relevan. Setiap sub-kompetensi ini memiliki indikator utama sebagaimana berikut:

- a) Memahami dasar-dasar pengetahuan yang berhubungan dengan bidang studi.

Guru harus menguasai materi yang tercantum dalam kurikulum sekolah, memahami struktur konsep, serta metode keilmuan yang relevan dan mendasar serta konsisten dengan materi yang disampaikan, memahami interaksi antara konsep-konsep dalam mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep pengetahuan dalam proses pembelajaran.

- b) Menguasai struktur dan metode keilmuan berarti guru harus memahami prosedur penelitian serta analisis kritis untuk memperdalam pengetahuan mereka sebagai pendidik dan dalam materi bidang studi yang diajarkan yang sesuai dengan bidangnya.

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan unsur utama pada keseluruhan proses pendidikan, terutama di tingkat institusional dan instruksional. Posisi guru dalam pelaksanaan pendidikan berada pada garis terdepan. Keberadaan guru dan kesiapannya menjalankan tugas sebagai pendidik sangat menentukan bagi terselenggaranya suatu proses pendidikan. Tanpa guru pendidikan hanya akan menjadi slogan muluk. Baginya, guru dianggap sebagai titik sentral dan awal dari semua pembangunan pendidikan. Guru mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting (Surya, 2003). Guru harus senantiasa memiliki kompetensi yang sesuai dengan mata Pelajaran yang diajarkannya serta dapat mengembangkan kemampuan dirinya dan perlu memiliki kompetensi yang mumpuni dengan menguasai materi serta strategi pembelajaran dan dapat mendorong peserta didiknya untuk belajar sungguh-sungguh. Di sisi lain, guru masa depan tidak tampil lagi sebagai pengajar (teacher) seperti fungsinya yang menonjol selama ini, melainkan beralih sebagai pelatih (coach), pembimbing (counselor), dan manajer belajar (learning manager) (Maya, 2013).

Permendikbudristek Nomor 29 Tahun 2021 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Begitu pentingnya peran guru dalam sistem pendidikan, guru dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuannya sebagai tenaga kependidikan yang berkompeten dan profesional sesuai dengan kompetensinya. Guru sebagai pendidik profesional yaitu: dengan tugas utama “mengajar, membimbing, mengarahkan,

melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah” (Muslich, 2010)

Guna dapat melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan bidang keahliannya, diperlukan tingkat keahlian yang memadai. Menjadi Guru bukan hanya cukup memahami materi yang harus disampaikan, akan tetapi juga diperlukan kemampuan dan pemahaman tentang pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kompetensi yang diajarkannya.

Guru di SMK terbagi menjadi tiga jenis, antara lain guru mata pelajaran adaptif, mata pelajaran normatif, dan mata pelajaran produktif. Guru mata pelajaran adaptif dapat diartikan sebagai guru yang memberikan pengajaran pada mata pelajaran yang bersifat dasar dan dapat ditingkatkan, seperti kimia, fisika dan matematika. Guru mata pelajaran normatif memberikan materi pelajaran yang berkaitan dengan norma, seperti mata pelajaran kewarganegaraan dan agama. Berbeda dengan guru mata pelajaran produktif, merupakan guru yang memberikan pelajaran tentang pelajaran yang berkaitan dengan bidang keahlian atau kejuruan, seperti perhotelan, pertanian, animasi, teknologi jaringan, dan tata boga.

Guru adaptif, normatif, dan produktif masing-masing memiliki peran khusus dalam mengembangkan pendidikan karakter melalui proses pembelajaran di kelas (Zamtinah, 2011).

1. Pengembangan metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru adaptif mencakup memberikan contoh yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik. Guru mata pelajaran adaptif juga diwajibkan mampu menjelaskan nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik, sehingga mereka mengerti apa yang perlu mereka capai setelah mengikuti proses pembelajaran. Sebagai tenaga pendidik yang memiliki karakter yang baik, guru adaptif perlu mengenali dan mengembangkan minat serta pengalaman peserta didik. Peserta didik diberi peluang untuk belajar secara berkelompok, bermain, berdiskusi, bermain peran, atau melakukan kegiatan lain yang mendukung pembelajaran. Guru adaptif juga bisa memberikan peluang bagi peserta didik untuk melakukan aktivitas seperti belajar kelompok, berdiskusi, bermain peran, bercerita, bernyanyi, atau bermain bersama teman sekelas sebagai bagian dari penanaman nilai-nilai.

2. Pengembangan cara-cara pembelajaran yang bisa diterapkan guru normatif adalah dengan memberikan contoh kepada peserta didik melalui teladan kepribadian yang baik. Guru mata pelajaran normatif adalah guru yang mengajarkan materi pelajaran yang memiliki sifat normatif. Oleh karena itu, peserta didik akan lebih mudah untuk mengamalkan apa yang diajarkan dan dicontohkan oleh guru normatif dengan sikap pribadi yang baik. Guru normatif harus senantiasa mengingatkan peserta didik bahwa mereka adalah makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa (kembali pada fitrah). Tujuannya adalah untuk membangun pemahaman yang mendalam bahwa manusia hidup di dunia ini dengan mengikuti aturan Tuhan, sehingga tidak boleh hidup sembarangan. Peserta didik sebaiknya difokuskan pada nilai-nilai kehidupan dan hal-hal yang dibutuhkan sebagai lulusan SMK. Pemusatan ini dapat dilakukan dengan mengingatkan peserta didik secara terus-menerus, memberikan hukuman atas pelanggaran, dan memberikan penghargaan kepada peserta didik yang secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip mulia dan luhur yang telah disampaikan. Guru mata pelajaran normatif harus dapat menciptakan dorongan yang kuat dalam diri peserta didik.
3. Cara yang tepat untuk diterapkan oleh guru mata pelajaran produktif adalah dengan memberi contoh yang baik kepada peserta didik. Guru mata pelajaran produktif juga harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang produktif, dan juga memberikan penjelasan karakter dan kepribadian yang harus dimiliki. Selain itu, seorang guru produktif harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah yang diberikan kepada mereka, mengajarkan mereka bagaimana bekerja dengan cara yang peka terhadap waktu selama praktik, dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk merefleksikan pelajaran yang telah diajarkan. Peserta didik selalu didorong untuk bekerja sesuai dengan prosedur yang ada saat melakukan tugas praktik dan menyelesaikan tugas secara tepat waktu.

Seorang guru dapat dianggap memiliki kompetensi jika mampu menjalankan proses pembelajaran dengan peserta didiknya secara efektif. Secara umum, kompetensi merujuk pada kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan, serta hasil yang bisa diobservasi.

Ketrampilan atau kompetensi guru dimaknai sebagai deskripsi tentang apa yang seharusnya dilaksanakan oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya, baik dalam bentuk aktivitas, perilaku, karakter, atau hasil yang tampak dalam jalannya proses pembelajaran (S. dan Jihad, 2013).

Seorang guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan ketrampilan atau kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran. Kemampuan ketrampilan atau kompetensi tersebut antara lain sikap, pengetahuan, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis(Kunandar, 2011).

## **2. Program Magang Guru Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan**

SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) adalah program pengembangan SMK dari Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi dengan fokus pada kompetensi keahlian tertentu dalam meningkatkan kualitas dan kinerja, yang diperkuat melalui kemitraan dan penyesuaian dengan dunia usaha, industri, dan dunia kerja pada Sekolah Menengah Kejuruan. Pemerintah Indonesia, melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 17/M/2021 mengenai Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan, bertujuan untuk menghasilkan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yang bersedia berkolaborasi dengan dunia kerja. Seperti informasi yang diketahui, pada tiap tahun dunia industri mengalami banyak perubahan signifikan. Sejalan adanya informasi tersebut, dunia pendidikan berupaya menyesuaikan diri agar lulusan SMK dapat diterima dengan baik oleh dunia industri atau bahkan beralih menjadi pengusaha.(Isaroh, 2021).

Program SMK PK atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pusat Keunggulan adalah kegiatan yang bertujuan pada peningkatan mutu dan performa SMK dalam bidang keunggulan yang didorong melalui kemitraan dan keselarasan dengan dunia kerja, mencetak lulusan yang diterima dan terserap di dunia industri atau mengembangkan usahanya sendiri, sekaligus menjadikan SMK sebagai model dan pusat pengembangan kualitas serta performa SMK lainnya (D. J. P. V. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021). Program SMK Pusat Keunggulan termasuk dalam rangkaian program kebijakan baru

Kemendikbud yaitu program “Merdeka Belajar”, gagasan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, riset, dan teknologi (Mendikbudristek). Program SMK Pusat Keunggulan memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan yang terserap pada dunia kerja atau bisa membuka peluang menjadi pengusaha melalui keselarasan pendidikan vokasi yang komprehensif dan mendalam dengan dunia kerja, serta menjadi acuan atau pengaruh dalam pengembangan kualitas dan kinerja SMK lainnya. Kesesuaian antara SMK Pusat Keunggulan dengan dunia industri tidak hanya tercapai melalui MoU atau kerja sama, tetapi juga harus terjalin secara menyeluruh dan mendalam. Upaya untuk mencapai keselarasan ini dapat dilakukan dengan memenuhi sembilan aspek link and match. Pelaksanaan kemitraan link and match secara menyeluruh sesuai kesepakatan dengan dunia kerja, paling sedikit meliputi: (1)Penyusunan dan penyesuaian kurikulum berbasis industri dan dunia kerja; (2) Pembelajaran berbasis proyek nyata (produk barang/jasa) dari dunia kerja; (3) Pelibatan guru/pengajar tamu dari dunia industri dan dunia kerja; (4) Penyelenggaraan program PKL (praktek kerja lapangan) oleh peserta didik; (5) Penyelenggaraan sertifikasi kompetensi yang diakui oleh industri dan dunia kerja bagi lulusan; (6) Pelatihan guru mata pelajaran produktif di SMK oleh industri; (7) Riset terapan yang bermula dari kasus atau kebutuhan nyata di DUDI dan masyarakat;(8)Pembuatan komitmen dengan dunia kerja terhadap penyerapan lulusan SMK; (i) Pemberian bea siswa peserta didik dan / atau ikatan dinas oleh dunia industri bagi peserta didik SMK(Kemendikbud, 2021).

Adapun tantangan dari pendidikan vokasi yang menjadi dasardicetuskannya program SMK Pusat Keunggulan dapat dilihat pada tabel berikut(D. P. V. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2020).

Tabel1. Tantangan Pendidikan Vokasi

Kategori	Situasi sekarang	Arahan di masa depan
Ekosistem	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekolah sebagai tugas</li> <li>• Pimpinan sebagai pengatur</li> <li>• Manajemen sekolah terlalu administratif</li> <li>• Keterlibatan DUDI yang masih minim</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekolah sebagai kegiatan yang menyenangkan</li> <li>• Pimpinan memberikan pelayanan</li> <li>• Manajemen sekolah yang kolaboratif dan kompeten</li> <li>• Keselarasan satuan pendidikan vokasi dengan DUDI</li> </ul>
Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru sebagai pelaksana kurikulum</li> <li>• Guru sebagai sumber pengetahuan satu-satunya</li> <li>• Pelatihan guru berdasarkan teori</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru sebagai pemilik dan pembuat kurikulum</li> <li>• Guru sebagai fasilitator dari berbagai sumber pengetahuan</li> <li>• Pelatihan guru berdasarkan praktik lapangan sesuai dengan DUDI</li> </ul>
Pedagogi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa sebagai penerima pengetahuan</li> <li>• Fokus pada kegiatan taatap muka</li> <li>• Pengajaran berdasarkan pembagian umur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran berorientasi pada siswa</li> <li>• Pembelajaran memanfaatkan teknologi</li> <li>• Pengajaran berdasarkan level kemampuan siswa</li> <li>• Pembelajaran yang menyesuaikan dinamika dan standart DUDI</li> </ul>
Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkembangan Linier</li> <li>• Kurikulum berdasarkan konten</li> <li>• Fokus hanya kepada <i>hard skill</i></li> <li>• Pelatihan vokasi dipimpin oleh pemerintah</li> <li>• Durasi praktik kerja yang minim</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkembangan fleksibel berdasarkan masukan dari DUDI</li> <li>• Kurikulum berdasarkan kompetensi yang dibutuhkan DUDI</li> <li>• Fokus kepada <i>soft skill</i> dan karakter kesiapan kerja</li> <li>• Pelatihan vokasi dipimpin oleh DUDI</li> <li>• Durasi praktik kerja yang lebih panjang</li> </ul>
Sistem penilaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian bersifat sumatif / menghukum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian dengan indikator yang mendorong <i>link and match</i> dengan DUDI</li> <li>• Penilaian bersifat formatif / mendukung</li> </ul>

Sumber data : <https://smkpk.kemdikbud.go.id/>

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) merupakan upaya pengembangan SMK dengan program keahlian tertentu agar mengalami pengembangan kualitas dan kinerja, yang diperkuat melalui kemitraan dan penyelarasan dengan DUDI, serta menjadi SMK rujukan dan pusat pengembangan kualitas dan kinerja SMK lainnya.

### 3. Kemitraan SMK dengan DUDI

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan dunia industri saling membutuhkan

satu sama lain. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, SMK bertujuan untuk mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap memasuki dunia industri atau wirausaha dengan keahlian, pengetahuan, dan keterampilan yang relevan dengan bidang yang dipilih. Di lain pihak, dunia kerja dan dunia industri memerlukan tenaga kerja yang terampil di bidangnya yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan tempat kerja dan dunia industri, karena industri diharapkan dapat menciptakan produk atau layanan unggul. Dunia usaha dan industri (DU/DI) merupakan sektor yang mengutamakan tenaga kerja yang terampil serta teknologi untuk menciptakan produk. Untuk memproduksi suatu barang, dibutuhkan SDM yang mengelola, yang akan bertindak sebagai penggerak semua sumber daya produksi supaya produktivitas dapat dicapai dengan sebaik-baiknya (Suryadi, 2014).

Dunia kerja maupun dunia industri dalam perkembangannya kini menunjukkan perubahan yang sangat tajam. Suryadi menyatakan (Suryadi, 2014) perubahan ini menjadi salah satu penyebab sektor industri terus berkembang, dan berkontribusi signifikan terhadap pembentukan tatanan ekonomi. Sistem Pendidikan menjadi faktor penyebab utama yang mendorong perubahan cepat dalam sistem ekonomi dan tenaga kerja. Maka dari itu sektor pendidikan dalam mencetak SDM tidak hanya fokus pada penguasaan kompetensi, tetapi juga harus memperkaya keterampilan, kreativitas, dan wawasan yang luas.

Dengan cara ini, SMK wajib mengikuti perkembangan industri secara berkelanjutan supaya lulusan yang dihasilkan tetap sesuai dengan permintaan industri. Pada saat ini, adanya ketidakselarasan antara SMK dan dunia industri menjadi salah satu isu yang perlu dicari penyelesaiannya oleh pemerintah. Salah satu solusi yang bisa ditempuh adalah dengan mengadakan kerjasama dan kemitraan dengan dunia industri. Kemitraan kini menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan atau kekurangan di Sekolah Menengah Kejuruan.

Secara makna asal, kemitraan diambil dari kata *partnership*, yang berasal dari kata dasar *partner*. *Partner* dapat diartikan sebagai “rekan, pasangan, sekutu, atau teman”. *Partnership* dimaknai sebagai kemitraan atau gabungan (Sulistiyani, 2004). *The American Heitage Dictionary* (Rukmana, 2006) menjelaskan makna istilah kemitraan yaitu: “*a relationship between individuals or groups that is charactererized by mutual cooperation and responsibility, as for the achievement*

*of a specified goals*”, dimana kemitraan memiliki makna sebagai hubungan antara beberapa kelompok yang saling bekerja sama dan berbagi tanggung jawab untuk mencapai tujuan secara bersama.

Beberapa pengertian kemitraan antara lain: a) keteguhan, yaitu tingkat usaha suatu pihak untuk memenuhi tujuan dari pihak tersebut, b) Kegiatan kolaborasi atau kerjasama yaitu tingkat usaha yang dilakukan suatu pihak untuk memenuhi kebutuhan pihak lain, c) Kompromi, keadaan di mana setiap pihak siap untuk mengorbankan sesuatu, sehingga tercipta pembagian tanggung jawab dan keuntungan, d) Mengakomodasi, Yaitu kesiapan salah satu pihak untuk mengutamakan kepentingan pihak lain di atas kepentingan pribadi, e) Kolaborasi, adalah kondisi di mana setiap pihak berusaha untuk memenuhi sepenuhnya kepentingan semua pihak yang terlibat (Rukmana, 2006).

Kemitraan merupakan bentuk kolaborasi antara usaha kecil, koperasi merupakan contoh dari usaha kecil yang memiliki kerjasama dengan usaha menengah atau usaha besar, yang dilengkapi melalui pembimbingan dan perbaikan oleh usaha menengah atau besar. Kemitraan ini didasarkan pada prinsip saling memerlukan, saling mendukung, dan saling memberi manfaat dalam bentuk produk atau layanan.(Tohar, 2020).

Linton menjelaskan bahwa kemitraan adalah suatu cara dalam menjalankan bisnis, di mana pemasok dan pelanggan saling berbisnis satu sama lain untuk mewujudkan tujuan usaha bersama. Cox-Petersen menjelaskan arti kemitraan sebagai “ *an agreement where two or more people or groups work together toward mutual goals, and partnerships can be formal, informal, or even unspoken as long as they include people or groups working together*”. Kemitraan dipahami sebagai kesepakatan antara dua pihak atau lebih, atau kelompok, untuk berkolaborasi dalam mencapai tujuan bersama. Kemitraan ini dapat dilakukan secara resmi, tidak resmi, atau nonformal, yang melibatkan individu atau kelompok untuk saling bekerja sama(Rusdiana, 2014).

Dari beberapa pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa program kemitraan adalah suatu rencana untuk membangun hubungan komunikasi yang lebih sering dan berkelanjutan Di antara dua pihak yang saling terhubung dan saling mendukung, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan bersama dalam rangka

mencapai sasaran yang tepat secara bersama. Agar sasaran yang telah disepakati tercapai, kedua pihak wajib mematuhi tahapan yang telah disepakati. Diharapkan dengan program kemitraan ini dapat mengurangi kesenjangan yang ada antara kedua pihak dan dapat diminimalisir.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjalin kemitraan dengan dunia usaha dan industri (DU/DI) dengan tujuan yang jelas. Sulistiyani menyebutkan bahwa tujuan dari kemitraan ini adalah untuk mencapai hasil yang lebih optimal dengan saling memberikan manfaat antara pihak yang terlibat, yaitu SMK dan industri. Untuk itu, agar dapat memperoleh manfaat, kedua belah pihak harus saling memberikan keuntungan, bukan malah merugikan satu sama lain. Pihak industri dan SMK perlu menciptakan komitmen yang kuat (Sulistiyani, 2004). Rusdiana menyebutkan tujuan kemitraan dapat dijelaskan melalui beberapa faktor, yaitu: (1) faktor manajemen, (2) faktor ekonomi, (3) faktor teknologi, dan (4) faktor sosial dan budaya (Rusdiana, 2014).

Tujuan dari faktor manajemen adalah untuk meningkatkan produktivitas individu dalam melaksanakan tugas, serta meningkatkan produktivitas organisasi, yaitu pihak sekolah dan industri yang terlibat.

Tujuan dari faktor ekonomi dalam penerapan kemitraan yang sesungguhnya adalah: (1) meningkatkan hasil usaha industri mitra, (2) menambah nilai bagi pelaku kemitraan, dan (3) menambah peluang kerja.

Tujuan dari faktor teknologi adalah untuk terus mengadaptasi perkembangan teknologi terkini, sehingga dapat meningkatkan hasil kerja dan efektivitas bagi pihak-pihak yang bekerja sama. Sementara itu, tujuan dari faktor sosial dan budaya adalah untuk memperoleh arahan dan pembinaan antara pihak-pihak yang terlibat, sehingga sumber daya manusia yang dibutuhkan dapat sesuai dengan tuntutan, sekaligus mencegah terjadinya ketimpangan sosial di masyarakat.

Seluruh kemitraan yang terbentuk antara dunia industri yang terlibat kerjasama dengan SMK mempunyai sistem atau format khusus dalam membangun interaksi kerjasama. Beberapa di antaranya adalah model kemitraan sebagai berikut: (1) *pseudo partnership*, (2) *mutualism partnership*, dan (3) *conjugation partnership* (Sulistiyani, 2004).

Model *pseudo partnership* yang diartikan sebagai kemitraan semu adalah

suatu bentuk kerjasama antara dua pihak yang sebenarnya tidak seimbang, di mana kedua pihak tersebut belum sepenuhnya memahami rincian kemitraan yang dilakukan dan tujuan dari hasil yang telah disepakati bersama. Model kemitraan mutualistik atau *mutualism partnership* adalah suatu kerjasama antara dua pihak atau lebih yang saling memahami pentingnya kemitraan, sehingga kedua belah pihak memahami cara memberikan keuntungan yang lebih, yang pada akhirnya akan tercapai tujuan secara bersama. Model kemitraan konjugasi atau *conjugation partnership* adalah kerjasama antara dua pihak atau lebih yang dapat melakukan peleburan dan pengembangan untuk memperbaiki keterampilan masing-masing, sehingga sasaran dari kerjasama tersebut dapat terwujud.

Model kemitraan lain, yang dikembangkan berdasarkan azas kehidupan organisasi mencakup diantaranya:

A. *Subordinate union of partnership*

Model *subordinate union of partnership*, kemitraan ini berlangsung antara dua pihak atau lebih yang saling berkolaborasi, namun memiliki posisi, kapabilitas, atau kekuatan yang tidak setara. Dengan kata lain, hubungan yang terjalin tidak sejajar, sehingga mengakibatkan tidak adanya diskusi atau pembagian peran di antara keduanya.

B. *Linear union of partnership*

Model *linear union of partnership*, Kemitraan ini dibentuk dari dua pihak yang terkait atau lebih yang berkolaborasi dan memiliki persamaan atau keselarasan dalam hal misi, tujuan, status, skala usaha, dan legalitas.

C. *Linear collaborative of partnership*.

Pada Model *linear collaborative of partnership*, kemitraan yang dibangun bersifat sejajar, yang lebih menekankan pada keselarasan visi dan misi, agar kemitraan yang terjalin tetap berada pada jalur yang sama dan tidak ada pihak yang saling mendominasi (Sulistiyani, 2004).

Dari beberapa model-model kemitraan yang sudah diuraikan di atas, salah satu model kemitraan yang tepat diterapkan dalam kerjasama kemitraan SMK dengan industri adalah model *mutualism partnership*. Model tersebut memiliki kesesuaian karena dalam setiap membangun jalinan kemitraan, terdapat istilah yang disebut saling bermanfaat satu dengan lainnya. Jika kedua pihak menjalin hubungan

kemitraan akan tetapi tidak terdapat keuntungan yang saling menguntungkan dan hanya mengutamakan keuntungan pihak tertentu, maka kemitraan hal tersebut tidak perlu dilaksanakan. Kemitraan diharapkan dapat mengatasi kekurangan yang ada di antara kedua belah pihak dengan memanfaatkan kelebihan yang dimiliki masing-masing. Tujuan kerjasama antara industri dan SMK adalah untuk saling memberikan keuntungan. Oleh karena itu, model kemitraan mutualistik sangat tepat diimplementasikan pada SMK.

Dalam membangun interaksi antara industri dan SMK, kedua belah pihak sangat penting untuk memperhatikan prinsip-prinsip kemitraan. Rusdiana menjelaskan beberapa prinsip yang harus diterapkan dalam kemitraan, antara lain : (1) saling memerlukan, (2) saling memperkuat, dan (3) saling menguntungkan. Saling memerlukan, industri membutuhkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan yang sesuai dengan harapan untuk menghasilkan barang atau jasa. Tenaga kerja yang memiliki kemampuan tersebut adalah mereka yang berasal dari lulusan pendidikan. Pada dasarnya, ketika suatu perusahaan membutuhkan tenaga kerja, mereka cenderung memilih atau merekrut lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pendidikan yang relevan (Rusdiana, 2014). Karena itu, industri membutuhkan tenaga kerja, sedangkan pendidikan juga memerlukan industri untuk menjamin lulusannya dapat diterima di pasar kerja. Kerja sama antara industri dan pendidikan sangat krusial untuk mengatasi masalah pengangguran yang ada saat ini. Salah satu prinsip dalam kemitraan adalah saling memperkuat, di mana masing-masing pihak berharap mendapatkan nilai tambah dari kerjasama tersebut. Nilai tambahan ini bisa berupa peningkatan kemampuan manajerial, penguasaan teknologi, dan kepuasan tertentu. Keinginan tersebut harus didasarkan pada kemampuan untuk memaksimalkan potensi dan memperkuat keunggulan setiap pihak, sehingga dapat saling mengisi dan memperkuat. Prinsip lainnya adalah saling menguntungkan, di mana tidak ada pihak yang dieksploitasi atau dirugikan. Dalam membangun hubungan kerja, kepercayaan sangatlah penting, karena hal ini dapat meningkatkan keuntungan dan pendapatan untuk kedua belah pihak. Interaksi yang saling menguntungkan antara kedua pihak diperlukan agar hubungan kerja dapat berjalan secara terus-menerus..

Prinsip yang sangat penting dan tidak dapat dipertanyakan dalam membangun

kemitraan adalah adanya kepercayaan timbal balik antara institusi atau lembaga yang terlibat dalam kerja sama (Rukmana, 2006). Sikap saling percaya ini akan membangun kemitraan yang seimbang antara kedua pihak, yaitu SMK dan DUDI.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka (Danim, 2013). Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana Peningkatan Pada Program Magang Guru SMK PK Berbasis Kemitraan DUDI Di SMK Kota Batu?

#### **B. Subyek Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Untuk memperoleh data yang akurat, maka subyek penelitian harus dipilih secara spesifik sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Peningkatan Kompetensi Pada Program Magang Guru SMK PK Berbasis Kemitraan DUDI Di SMK Kota Batu dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan hasil.

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian atau informan adalah Kepala sekolah, Wakasek Kurikulum, Wakasek Humas dan Guru Produktif Program Keahlian Tata Boga. Informan terpilih sebagai subyek penelitian dikarenakan perannya sebagai narasumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian . Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di SMK Negeri 1 Batu, Jl. Bromo No.11, Sisir, Kec. Batu, Kota Batu, Jawa Timur 65314.

SMK Negeri 1 Batu terpilih sebagai tempat penelitian sebab lembaga pendidikan tersebut salah satu SMK di Kota Batu yang mendapatkan Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. Adapun waktu penelitian ini direncanakan mulai dari tahap persiapan, pengambilan data, analisis data, penarikan kesimpulan hingga penyusunan laporan secara utuh terhitung sejak bulan November 2023 hingga bulan Juni 2024.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu wawancara, studi dokumentasi . Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi sesuai dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

#### **1. Studi Dokumen**

Studi dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek mengenai perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari Peningkatan Kompetensi Pada Program Magang Guru SMK PK Berbasis Kemitraan DUDI Di SMK Kota Batu .

Teknik Studi Dokumen dilakukan oleh peneliti untuk menemukan bukti fisik yang disampaikan informan saat diwawancara. Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dokumen mengenai draft kebijakan, rencana magang guru, materi pelatihan yang digunakan untuk menguatkan hasil penelitian terhadap Analisis Peningkatan Kompetensi Pada Program Magang Guru SMK PK Berbasis Kemitraan DUDI Di SMK Kota Batu.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan Kepala sekolah, Wakasek Kurikulum, Guru Produktif Program Keahlian Tata Boga. Format wawancara dilakukan dengan semi terstruktur sehingga pertanyaan lebih terbuka dengan tanpa keluar dari alur atau topik bahasan yang menjadi subyek penelitian. Data yang dibutuhkan dari wawancara ini menggali temuan tentang kompetensi guru dalam implementasi Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan Tata Boga SMK. Adapun pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini telah disusun berdasarkan rumusan masalah yang mendasari penelitian ini.

## 3. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis instrument, instrumen utama adalah peneliti sendiri sedangkan instrumen pendukung berupa studi dokumen dan pedoman wawancara seperti yang tertulis dalam tabel berikut;

Tabel 2. Instrumen penelitian

No	Fokus Penelitian	Teknik Penelitian	Sumber Data
1	Analisis Peningkatan Kompetensi Pada Program Magang Guru SMK PK Berbasis Kemitraan DUDI Di SMK Kota Batu tahap perencanaan	Studi Dokumen Wawancara	Program Kebijakan SMK PK Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Wakasek Humas, Ketua Program Keahlian Tata Boga
2	Analisis Peningkatan Kompetensi Pada Program Magang Guru SMK PK Berbasis Kemitraan DUDI Di SMK Kota Batu tahap pelaksanaan	Wawancara	Guru Produktif Program Keahlian Tata Boga
3	Analisis Peningkatan Kompetensi Pada Program Magang Guru SMK PK Berbasis Kemitraan DUDI Di SMK Kota Batu tahap hasil	Wawancara	Wakasek Kurikulum, Guru Produktif Program Keahlian Tata Boga

## 4. Teknik Analisis Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif, data dapat diperoleh dari berbagai sumber

dengan menggunakan pengumpulan data yang bermacam-macam sampai mencapai titik maksimal yang sering dinamakan dengan titik jenuh.

Biasanya fokus penelitian ini bersifat sementara dan berkembang setelah di lapangan. Analisis selama dan setelah di Lapangan meliputi Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi. Berikut penjabaran proses tersebut (Sugiyono, 2015)

#### **a. Pengumpulan data**

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi secara terstruktur dan efisien. Instrumen penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam keseluruhan proses penelitian. Dengan menggunakan instrumen, data yang diperoleh akan menjadi dasar untuk menjawab masalah penelitian, mencari hal-hal yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, dan menguji hipotesis. Instrumen data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen dan wawancara.

#### **b. Reduksi data**

Reduksi data merupakan bagian dari proses analisis data. Data yang berupa catatan lapangan (field notes) biasanya sangat banyak, sehingga perlu dicatat dengan teliti dan rinci. Mereduksi data berarti menyaring, memilih informasi yang penting, serta mencari pola atau tema yang muncul. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya serta menemukannya saat diperlukan. Dalam mereduksi data, peneliti akan selalu mengacu pada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah menemukan temuan. Oleh karena itu, jika peneliti menemukan hal-hal yang asing, tidak dikenal, atau belum memiliki pola, hal-hal tersebut justru perlu diperhatikan dalam proses reduksi data. Reduksi data adalah proses berpikir yang sensitif, memerlukan kecerdasan, dan wawasan yang mendalam. Dalam proses ini, reduksi data selalu berpedoman pada tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu:

- 1). Bagaimana Peningkatan Kompetensi pada Program Magang Guru SMK PK Berbasis Kemitraan DUDI Di SMK Kota Batu pada tahap perencanaan?,
- 2). Bagaimana Peningkatan Kompetensi Pada Program Magang Guru SMK PK Berbasis Kemitraan DUDI Di SMK Kota Batu pada tahap pelaksanaan?,

3). Bagaimana Peningkatan Kmpetensi Pada Program Magang Guru SMK PK Berbasis Kemitraan DUDI Di SMK Kota Batu pada tahap hasil?

**c. Penyajian Data**

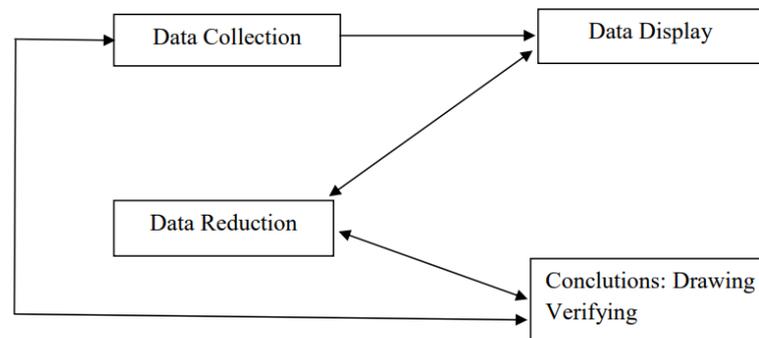
Hasil reduksi tersebut akan disajikan dengan cara tertentu untuk masing-masing pola, kategori, fokus, tema yang hendak difahami dan dimengerti persoalannya. Penggunaan display data dapat membantu peneliti untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya, teks naratif merupakan jenis yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.

Penyajian data dilakukan setelah proses analisis dan verifikasi ulang data, kemudian disampaikan dalam bentuk uraian deskriptif mengenai Analisis Peningkatan Kompetensi Pada Program Magang Guru SMK PK Berbasis Kemitraan DUDI Di SMK Kota Batu.

**d. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi**

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Peneliti akan mengambil kesimpulan terkait hasil proses analisis yang memberikan deskripsi mengenai Analisis Peningkatan Kompetensi gurupada Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan berdasarkan bukti, data, dan temuan yang valid berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan.

Gambar 1. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)



Sumber : *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.*(Sugiyono,2010)

#### e. Uji Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

##### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber pada penelitian ini adalah data hasil studi dokumen dan wawancara tentang pelaksanaan magang guru SMK PK. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber tersebut. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan memverifikasi informasi atau data yang diperoleh melalui wawancara dengan satu informan, kemudian data tersebut diajukan kepada informan lain yang masih memiliki keterkaitan. Dalam hal ini informan yang dimaksud adalah guru-guru yang melaksanakan program magang guru SMK PK. Penggunaan metode triangulasi ini bertujuan untuk memperoleh jawaban yang lebih akurat, seperti yang tercantum dalam Lembar Hasil Wawancara.

##### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan cara wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbedabeda, maka peneliti melukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang di anggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang

yang berbeda-beda. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumen pelaksanaan SMK PK.

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memperoleh data pada saat narasumber tidak melaksanakan aktifitas yang penting, maka akan memberikan data yang lebih jelas sehingga lebih kredibel. Pengecekan keabsahan data Hal ini dapat dilakukan melalui pengujian wawancara, atau metode lainnya dengan waktu atau kondisi yang berbeda antara satu informan dan informan lainnya. Peneliti memilih waktu yang berbeda, dengan mempertimbangkan ketersediaan waktu masing-masing informan. Jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya Peneliti menggabungkan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran.

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan Peningkatan Kompetensi Pada Program Magang Guru berbasis Kemitraan DUDI

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Batu didapatkan bahwa SMK Negeri 1 Batu pada tahun 2024 terpilih menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan, setelah melalui test seleksi program SMK PK. Hal tersebut diungkap oleh Kepala Sekolah :

“Sebagai kepala sekolah, saya sangat mendukung dan menyadari pentingnya peningkatan kualitas pendidikan kejuruan di sekolah kami. Program SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) merupakan salah satu langkah strategis untuk menjawab tantangan dunia pendidikan dan industri yang semakin berkembang. Dengan adanya program SMK PK sekolah kami dapat meningkatkan kualitas pendidikan terutama peningkatan kompetensi guru dan kompetensi lulusan sesuai dengan kebutuhan DUDI, Sarpras, kemitraan dengan DUDI, mendorong inovasi dalam Pembelajaran.(JS/20.02.2024)”

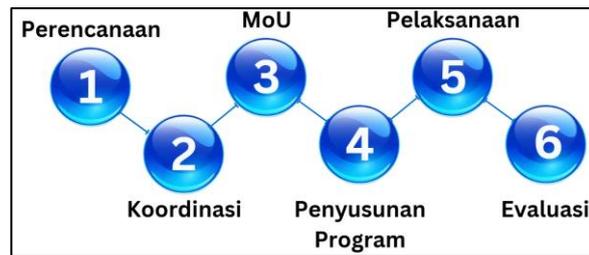
Peningkatan Kompetensi Pada Program Magang Guru berbasis Kemitraan DUDI merupakan salah satu syarat dalam pelaksanaan program SMK PK. Selain peningkatan kompetensi pada Program Magang Guru melalui pelatihan guru, secara umum program-program yang dilaksanakan dalam pelaksanaan program

SMK PK diantaranya : (1) Kurikulum disusun secara bersama-sama, mencakup penguatan aspek soft skill dan karakter kebecerjaan untuk melengkapi aspek hard skill yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, (2) Pembelajaran berbasis proyek nyata dari dunia kerja (PBL), untuk memastikan bahwa hard skill akan dilengkapi dengan soft skill dan karakter yang tangguh, (3) Peningkatan jumlah dan peran pengajar/instruktur dari industri minimal 50 jam per semester per program studi, (4) Program magang atau praktik kerja di industri/dunia usaha minimal selama 1 semester, (5) Sertifikasi keterampilan atau kompetensi yang sesuai dengan standar dan tuntutan dunia industri bagi guru dan lulusan SMK, (6) Guru secara berkala menerima pembaruan teknologi dan pelatihan dari industri, (7) Penelitian terapan mendukung teaching factory yang diawali dari permasalahan atau kebutuhan yang nyata di industri/masyarakat, (8) Komitmen penerimaan lulusan SMK oleh dunia kerja, serta (i) Berbagai alternatif kerjasama yang dapat dijalin dengan dunia kerja. Semua program-program SMK PK tertuang dalam Program Kebijakan SMK PK, sesuai dengan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Kurikulum sekaligus menjadi Ketua Panitia pelaksanaan Program SMK PK di SMK Negeri 1 Batu “

”Program SMK PK di SMKN 1 Batu saat ini adalah tahun pertama pelaksanaan, untuk menerima program ini sekolah harus melalui proses seleksi yang ketat. Program ini sangat bermanfaat bagi sekolah dan DUDI. Dengan adanya 8+i program link and match SMK PK, sekolah dan DUDI menjalin kemitraan yang pada akhirnya akan menguntungkan kedua belah pihak.(SH/20/02/2024)”

Dari data kerjasama melalui studi dokumen pada unit Hubungan Masyarakat dan industri, DUDI yang menjalin kerja sama dengan SMK Negeri 1 Batu dalam pelaksanaan program SMK PK terutama untuk peningkatan kompetensi guru adalah (1) Erick Chatering Batu dengan bidang usaha Katering, (2) Singhasari Resort Batu dengan bidang usaha perhotelan, (3) Grand Mercure Hotel Malang dengan bidang usaha perhotelan, (4) Annida Chatering Batu dengan bidang usaha Katering, (5) Melia Purosani Yogyakarta dengan bidang usaha perhotelan, (5) EL Hotel Malang dengan bidang usaha perhotelan, dan (6) Zam Zam Hotel dan Convention dengan bidang usaha perhotelan.

Gambar 2. Alur kerjasama,



Sumber : Pedoman pelaksanaan SMK PK SMKN 1 Batu

Alur pelaksanaan Kemitraan antara SMK Negeri 1 Batu dengan DUDI meliputi: (1) tahap perencanaan, (2) tahap koordinasi antara DUDI dengan SMK Negeri 1 Batu, (3) tahap pembuatan MoU atau surat perjanjian kerjasama, (4) tahap penyusunan program Kerjasama, (5) tahap pelaksanaan program, (6) Tahap Evaluasi.

Pada tahap perencanaan, dilakukan rapat koordinasi antara Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas, Ketua Program Keahlian Tata Boga, serta seluruh guru produktif Tata Boga untuk menentukan DUDI yang akan dijalin kemitraan. Berdasarkan hasil rapat koordinasi tersebut disepakati terdapat 4 DUDI yang akan diberikan tawaran kemitraan yaitu : (1) Erick Chatering Batu dengan bidang usaha Katering yang pada tahun 2018 mulai bekerjasama dengan SMK Negeri 1 Batu pada program kemitraan, (2) Singhasari Resort Batu dengan bidang usaha perhotelan mulai bekerjasama dengan SMK Negeri 1 Batu pada program kemitraan pada tahun 2015, (3) Grand Mercure Hotel Malang dengan bidang usaha perhotelan mulai bekerjasama dengan SMK Negeri 1 Batu pada program kemitraan pada tahun 2022, dan (4) Zam Zam Hotel dan Convention dengan bidang usaha perhotelan mulai bekerjasama dengan SMK Negeri 1 Batu pada program kemitraan pada tahun 2013.

Pada tahap selanjutnya adalah kegiatan koordinasi SMK Negeri 1 Batu dengan keempat DUDI yang telah dipilih dalam rapat koordinasi internal sekolah. Kesepakatan antara pihak SMK Negeri 1 Batu dengan DUDI mitra pada program SMK PK dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Bentuk kerjasama antara SMK Negeri 1 Batu dengan DUDI

DUDI	Kerjasama							
	1	2	3	4	5	6	7	8
Erick Chatering	v	v	v	v	v	v	v	v
Singhasari Resort Batu	v	v	v	v	v	v	v	v
Grand Mercure Hotel Malang	v	v	v	v	v	v	v	v
Zam Zam Hotel dan Convention	v	v	v	v	v	v	v	v

*Sumber : Laporan pelaksanaan SMK PK SMKN 1 Batu*

Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh informasi bahwa keempat DUDI dapat melaksanakan kemitraan secara keseluruhan yaitu melaksanakan 8 program kemitraan SMK PK meliputi (1) Penyelarasan kurikulum (2) Pembelajaran berbasis project riil dari dunia kerja (PBL), (3) Sebagai Guru Tamu (4) Magang atau praktik kerja di industry/dunia kerja minimal 1 semester, (5) Sertifikasi kompetensi yang sesuai standart dan kebutuhan dunia kerja bagi lulusan dan guru, (6) Guru secara rutin mendapatkan update teknologi dan pelatihan, (7) Riset terapan mendukung teaching factory, (8) Penyerapan tamatan.

Setelah dilakukan koordinasi dengan DUDI, tahap selanjutnya adalah pembuatan surat perjanjian Kerjasama (MoU). Dalam MoU tersebut tertulis seluruh bentuk kerjasama kemitraan yang akan dilakukan. MoU ditandatangani oleh kedua pihak dimana Kepala SMK Negeri 1 Batu sebagai pihak I dan DUDI sebagai pihak II. Hal ini disampaikan oleh Wakil Kepala SMK Hubungan Masyarakat dan Dunia Industri :

“ MoU ini merupakan dokumen penting dalam program SMK PK, karena mengikat secara legal kerjasama antara sekolah dan DUDI, dimana didalam MoU terdapat klausul-klausul utama pelaksanaan program SMK PK. Sebelum adanya penandatanganan, kedua belah pihak telah melakukan observasi baik tertulis maupun fisik. Setelah adanya kesepakatan bersama, barulah legalitas berupa penandatanganan dilakukan kedua belah pihak. Tempat penandatanganan disepakati di DUDI.(TRY/12/06/2024)”

Pada tahap penyusunan program, sekolah dan DUDI menyepakati penyelarasan kurikulum yang dilakukan. Adapun penyelarasan kurikulum yang dilakukan adalah (1) prosedur kesehatan dan keselamatan kerja yang diterapkan di DUDI, (2) pelayanan prima pada industry kuliner, (3) perkembangan teknologi di

bidang kuliner.

Pada kegiatan pelatihan guru melalui kegiatan magang guru, DUDI akan memberikan materi sesuai dengan tahap penyusunan program yang telah disepakati antara SMK Negeri 1 batu dan pihak DUDI, adapun pelaksanaan pelatihan guru dilakukan selama 2 bulan di hari kerja DUDI. Guru-guru diberikan kesempatan untuk memahami praktik-praktik industri terkini, teknologi terbaru, dan kebutuhan nyata dunia kerja. Pelatihan ini melibatkan sesi teoretis dan praktis, di mana para guru bekerja sama dengan profesional industri, mengadopsi metode pembelajaran berbasis proyek, dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks dunia nyata. Hasil dari pelatihan ini diharapkan mampu memperkaya proses pengajaran di SMK, menghasilkan lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja, dan mendukung tercapainya tujuan program SMK PK.

## **2. Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Pada Program Magang Guru berbasis Kemitraan DUDI**

Peningkatan Kompetensi Pada Program Magang Guru berbasis kemitraan pada program SMK PK dilaksanakan melalui Program Pelatihan Guru di DUDI. Sebelum dilakukan pelaksanaan, panitia program SMK PK mempersiapkan kualifikasi akademik guru yang akan diikuti dalam program pelatihan tersebut. Kualifikasi tersebut meliputi (1) ijazah, (2) linieritas pendidikan dengan kompetensi, (3) sertifikat pendidik (4) Sertifikat Kompetensi.

Peningkatan kompetensi pendidik melalui pelatihan guru di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa para pendidik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri. Pelatihan ini dirancang untuk memfasilitasi transfer pengetahuan dan praktik terbaik dari industri ke sektor pendidikan, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan teknologi dan tuntutan pasar kerja. Dengan terlaksananya pelatihan guru SMK Negeri 1 Batu di DUDI pada program SMK PK, guru-guru diperkenalkan dengan teknologi dan alat terbaru yang digunakan di industri, sehingga mereka dapat mengintegrasikan teknologi tersebut ke dalam kurikulum dan pembelajaran di sekolah. Dengan terjun langsung ke industri, guru

dapat lebih memahami kebutuhan dan standar yang diterapkan di dunia kerja, sehingga mereka dapat menyesuaikan materi dan metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan keterampilan dan pengetahuan baru, guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pendidikan dan kesiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja. Selain keterampilan teknis, guru juga dapat meningkatkan soft skills seperti komunikasi, kerja sama tim, dan manajemen waktu, yang penting untuk diteruskan kepada peserta didik.

Pada pelaksanaan pelatihan, dari 8 guru produktif semua menyatakan tujuan mengikuti pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi yang berbasis kemitraan DUDI. Sedangkan jenis pelatihan yang paling banyak diminati adalah *in job training* atau bekerja langsung di DUDI. Peran kolaborasi antara sekolah dan industri dalam meningkatkan kompetensi guru dianggap efektif dalam peningkatan kompetensi pada Program Magang Guru. Para guru juga membuat jurnal atau catatan untuk melacak kemajuan dan dampak pelatihan terhadap kompetensinya sebagai guru. Tingkat keberhasilan guru dalam peningkatan kompetensi adalah *upgrade* baik materi maupun alat bahan yang digunakan dalam kegiatan usaha di DUDI.

### **3. Hasil Peningkatan Kompetensi Pada Program Magang Guru berbasis Kemitraan DUDI**

Dari pelaksanaan peningkatan kompetensi pada Program Magang Guru pada pelatihan guru di DUDI, hasil yang diperoleh adalah guru mendapat materi tambahan yang akan di masukkan dalam proses pembelajaran di kelas. Kebutuhan dudi akan kebutuhan tenaga kerja dijabarkan oleh guru melalui proses pembelajaran. Dari hasil wawancara tentang hasil pelatihan, semua guru menyatakan bahwa ada perubahan metode pembelajaran yang lebih efektif yang diberikan ke peserta didik pada proses pembelajaran. Dengan adanya perubahan metode pembelajaran tersebut tingkat pemahaman dan minat peserta didik pada proses pembelajaran meningkat dan dibuktikan dengan hasil evaluasi belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Dari hasil jawaban wawancara guru pertama menyatakan :

“Setelah mengikuti program pelatihan guru SMK PK, banyak perubahan yang saya alami, terutama manajemen diri saya sendiri sehingga mempengaruhi 4 kompetensi saya sebagai guru dan hal ini mempengaruhi metode saya dalam merancang pembelajaran saya di kelas.(TY/26.09.2024)”

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kedua, peserta pelatihan atau magang guru di DUDI sebagai berikut :

“Sebelum mengikuti pelatihan ini, saya merasa bahwa saya sudah mengetahui kompetensi profesional saya melalui medsos, tetapi setelah saya terjun langsung ke DUDI, ternyata banyak hal baru yang saya pelajari. Bagaimana bekerja secara *team work*, mekanisme di dalam dapur, interaksi dengan customer dan rekan kerja dimana mempengaruhi saya dalam memperlakukan peserta didik di dalam kelas. Dan terutama adalah pengelolaan sumber belajar dan pengelolaan kelas yang tersimulasikan langsung ketika pelatihan di DUDI. (AS/18.10.2024)”

Hal senada juga disampaikan oleh guru ketiga dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Saya ini bisa dibilang guru senior pada jurusan tata boga, sering saya mengikuti pelatihan-pelatihan, tetapi tidak pernah pelatihan yang langsung dengan DUDI, awalnya saya kaget dengan alur kerja disana (DUDI). Tetapi setelah beberapa hari mengikuti pelatihan, banyak hal yang saya dapat, mulai dari berinteraksi dengan manajemen, tim pemasaran, tim dapur. Dari hal tersebut secara langsung merubah pola pikir saya tentang pengelolaan kelas, membuat perencanaan pembelajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan DUDI. (ADM/26.10.2024)

Dari pertanyaan “Bagaimana pelatihan ini berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi Anda?”, semua guru menjawab membawa dampak positif terhadap peningkatan kompetensi. Peningkatan kompetensi pedagogik mengalami peningkatan hal ini dibuktikan dengan perbandingan perangkat mengajar sebelum dan sesudah guru tersebut mengikuti pelatihan Guru di DUDI pada program SMK PK.

Identifikasi peningkatan kompetensi pada Program Magang Guru dilakukan wawancara dengan 8 guru produktif yang mengikuti pelatihan guru di DUDI pada program SMK PK. Pada kegiatan identifikasi peningkatan kompetensi untuk kebutuhan pelatihan guru SMK Negeri 1 Batu dengan DUDI disajikan melalui tabel berikut :

Tabel4. Identifikasi peningkatan kompetensi

Keterangan	Guru							
	1	2	3	4	5	6	7	8
Kompetensi yang diajarkan sesuai dengan pembelajaran	v	v	v	v	v	v	v	v
Kompetensi yang dimiliki sesuai dengan kualifikasi permintaan DUDI	v	v	v	v	v	v	v	v
Peningkatan kompetensi melalui magang guru sesuai kompetensi	v	v	v	v	v	v	v	v

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengikuti program magang guru di DUDI, peningkatan kompetensi di bidang sosial (1) guru lebih komunikatif baik dengan peserta didik dan teman sejawat (2) lebih mudah bekerja sama dalam tim daripada bekerja individu (3) guru membangun jaringan profesional yang luas. Hubungan ini tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan profesional mereka sendiri, tetapi juga dapat membuka peluang kerjasama lebih lanjut yang bermanfaat bagi sekolah dan peserta didik (4) Guru sering kali diminta untuk mempresentasikan ide atau proyek selama pelatihan di industri. Hal Ini membantu mereka meningkatkan keterampilan presentasi dan public speaking, yang sangat berguna dalam kegiatan pembelajaran dan saat berkomunikasi dengan berbagai pemangku kepentingan. (5) dinamika kerja di industri memberikan guru wawasan tentang struktur organisasi, budaya kerja, dan etika profesional. Ini membantu Guru memahami dan mengajar peserta didik tentang pentingnya adaptasi dan fleksibilitas di tempat kerja. (6) Guru diberi kesempatan untuk memimpin proyek atau tim selama pelatihan, yang membantu Guru mengasah keterampilan kepemimpinan dan pengambilan keputusan. Ini juga memberi Guru kepercayaan diri yang lebih besar dalam mengelola kelas dan program sekolah. (7) Pelatihan di industri sering melibatkan negosiasi berbagai aspek kerja. Guru dapat belajar dan meningkatkan keterampilan negosiasi, yang penting untuk berinteraksi dengan peserta didik,

kolega, dan pihak eksternal (8) Guru yang mengikuti pelatihan di DUDI akan belajar untuk menjadi lebih adaptif dan fleksibel, keterampilan yang sangat penting dalam menghadapi perubahan dan tantangan di lingkungan pendidikan.

Peningkatan kompetensi kepribadian yang dialami guru setelah mengikuti pelatihan guru di DUDI antara lain : (1) Dengan memahami standar dan etika industri, guru menjadi lebih sadar akan pentingnya integritas dan tanggung jawab profesional serta memperkuat komitmen guru untuk menjalankan tugas dengan baik dan bertanggung jawab, (2) budaya industri yang menghargai kedisiplinan membuat guru lebih konsisten dan tepat waktu dalam menjalankan tugas. Guru belajar untuk mengatur waktu secara efektif dan efisien, (3) Berinteraksi dengan berbagai individu di industri meningkatkan kemampuan guru untuk memahami dan menghargai perasaan serta kebutuhan orang lain, termasuk peserta didik. Guru mengembangkan pendekatan yang lebih humanis dalam mengajar dan berinteraksi dengan peserta didik hal ini terbukti dari perangkat pembelajaran yang menampilkan adanya program *ice breaking* pada saat pembelajaran. (4) Menghadapi tantangan di industri membantu guru mengembangkan kesabaran dan ketahanan emosional yang lebih baik. Guru belajar untuk mengelola emosi mereka dengan lebih baik dalam situasi yang menegangkan, (5) Berinteraksi dalam lingkungan industri yang dinamis membantu guru mengembangkan sikap positif dan humor yang sehat, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Guru mengembangkan kecerdasan emosional yang lebih baik, memahami dan mengelola emosi dengan cara yang konstruktif. (6) Guru yang mengikuti pelatihan menjadi lebih bersemangat untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan mereka. Guru aktif mencari peluang untuk pengembangan profesional lebih lanjut (7) Pelatihan di industri mengajarkan guru untuk terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun. Guru belajar untuk menghormati dan menghargai kontribusi orang lain dalam proses pembelajaran. (asal dokumen)

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kompetensi pada Program Magang Guru berbasis kemitraan dengan DUDI pada Program SMK PK.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa kesimpulan dapat diambil sebagai berikut :

- (1) Kemitraan dengan DUDI secara signifikan meningkatkan kompetensi profesional guru. Guru memperoleh pengetahuan terbaru mengenai teknologi dan praktik industri, yang diterapkan dalam pengajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja.
- (2) Guru yang berpartisipasi dalam pelatihan di DUDI menunjukkan peningkatan kompetensi pedagogi dalam metode pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah. Guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun dan menyampaikan materi pelajaran, serta lebih mampu memotivasi dan menginspirasi peserta didik.
- (3) Interaksi dengan profesional industri selama pelatihan meningkatkan kompetensi sosial guru, seperti kemampuan berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dalam tim, dan membangun jaringan profesional. Guru menjadi lebih empatik dan adaptif, yang berkontribusi pada lingkungan belajar yang lebih harmonis dan produktif.
- (4) Pelatihan di DUDI membantu guru mengembangkan kompetensi kepribadian yang lebih baik, termasuk integritas, kedisiplinan, kemandirian, keterbukaan, empati, kreativitas, ketegasan, kesabaran, dan motivasi. Guru juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan komunikasi, kerja sama tim, manajemen konflik, dan kepemimpinan.

Peningkatan kompetensi pada Program Magang Guru berdampak langsung pada peserta didik. Peserta didik mendapatkan pengajaran yang lebih relevan dengan dunia kerja, lebih banyak kesempatan untuk belajar melalui proyek nyata, dan bimbingan dari guru yang lebih berpengalaman dan inspiratif.

Kemitraan yang berkelanjutan antara SMK dan DUDI sangat penting untuk menjaga dan meningkatkan kompetensi pada Program Magang Guru. Kerjasama jangka panjang dan program pelatihan berkala memastikan bahwa guru terus mendapatkan pembaruan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan industri yang selalu berubah.

## 2. Saran

Untuk Perencanaan Peningkatan Kompetensi Pada Program Magang Guru SMK PK Berbasis Kemitraan DUDI:

- a. Pentingnya kolaborasi yang lebih erat antara SMK dan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI) dalam merancang program peningkatan kompetensi pada Program

Magang Guru. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan para praktisi industri dalam menyusun kurikulum dan materi pelatihan yang relevan.

- b. Menyusun rencana yang terstruktur untuk pelatihan dan pengembangan kompetensi pada Program Magang Guru, yang meliputi jadwal, anggaran, dan indikator keberhasilan. Program ini harus berfokus pada kompetensi yang sesuai dengan perkembangan dunia industri.
- c. Penguatan program mentoring oleh DUDI kepada guru, agar mereka dapat lebih memahami perkembangan teknologi dan praktik terbaru di lapangan.

Untuk Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Pada Program Magang Guru SMK PK Berbasis Kemitraan DUDI:

- a. Penerapan metode pelatihan yang variatif, seperti workshop, magang, dan pembelajaran berbasis proyek, untuk meningkatkan pemahaman praktis guru tentang dunia industri.
- b. Penyediaan fasilitas yang memadai, baik dari SMK maupun DUDI, untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pelatihan, seperti peralatan laboratorium yang sesuai dan akses ke tempat magang yang relevan.
- c. Peningkatan komunikasi dan koordinasi antara pihak SMK dan DUDI agar pelaksanaan program pelatihan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan melibatkan feedback secara berkelanjutan.

Untuk Hasil Peningkatan Kompetensi Pada Program Magang Guru SMK PK Berbasis Kemitraan DUDI:

- a. Evaluasi hasil secara menyeluruh dengan mengukur kompetensi guru yang telah ditingkatkan, baik dari segi pengetahuan teknis maupun keterampilan mengajar. Hasil evaluasi ini bisa dilakukan dengan tes kompetensi, observasi kelas, dan umpan balik dari industri.
- b. Peningkatan tindak lanjut terhadap hasil pelatihan dengan mengadakan pelatihan lanjutan atau pembelajaran berkelanjutan, agar kompetensi guru tidak stagnan, melainkan terus berkembang sesuai kebutuhan industri.
- c. Pemberian penghargaan atau sertifikasi bagi guru yang berhasil meningkatkan kompetensinya melalui program ini, untuk memberikan motivasi lebih bagi pengembangan profesionalisme mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Danim, S. (2013). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Pustaka Setia.
- Indonesia., K. P. K. R. dan T. R. (2021). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 165/M/2021*.
- Isaroh. (2021). SMK Negeri 1 Semarang Salah Satu SMK Pusat Keunggulan. *Jurnal Pendidikan*.
- Jihad, suyanto dan. (2013). *Menjadi guru profesional*. Erlangga.
- Jihad, S. dan. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Erlangga.
- Kemendikbud. (2021). *Buku saku SMK pusat keunggulan*.
- Kompri, M. P. I. (2017). *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional (Pertama)*. Kencana.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajawali Pres.
- M Sobry Sutikno, P. F. (2011). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. PT. Refika Aditama.
- Majid, A. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Maya, R. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2).
- MUKTI, F. (2023). *Pelaksanaan Program SMK Pusat Keunggulan melalui Mitar Dunia Kerja di SMKS 6 Pertiwi Curup*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Musfah, J. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Prenada Media.
- Muslich, M. (2010). *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research)*. Bumi Aksara.
- Rukmana, A. (2006). *Pengelolaan Kelas dan Berbagai Faktor Yang Mempengaruhi*. Remaja.
- Rusdiana. (2014). *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Pustaka Setia.
- Sabon, Simon Sili, Nur Listiawati, R. (2020). *Model Magang Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMK*. puslitjaldikbudkemdikbud.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. ALFABETA.
- Sulistiyani. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Gava Media.
- Surya, M. (2003). *Teori-Teori Konseling*. Pustaka Bani Quraisy.
- Suryadi. (2014). *Pendidikan Indonesia Menuju 2025. Outlook: Permasalahan*,

*Tantangan & Alternatif Kebijakan*. Remaja Rosdakarya.

Tohar, M. (2020). *Membuka Usaha Kecil*. Kanisius.

Wibowo, A. (2012). *Menjadi Guru Brekarakter Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru*. Pustaka Pelajar.

Wina Ahmada, Arris Maulana, R. Eka Murtinugraha, S. A. (2022). Implementasi Program SMK Pusat Keunggulan Dilihat dari Konsep 8+i Link and Match. *Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan*, II(II), 59–74.  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/JPTB/article/view/51290/20288>

Zamtinah. (2011). Model Pendidikan Karakter untuk Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 98–109.



Tabel 5. Tabel Wawancara Kepala Sekolah

## Pedoman Wawancara

### Kepala Sekolah

#### A. Identitas Narasumber

Nama : Joko Santoso, S.Pd., MT  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Hari/ Tanggal Wawancara : Selasa / 20 Februari 2024  
 Lokasi : SMK Negeri 1 Batu

#### B. Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah SMK Negeri 1 Batu sudah melaksanakan Program SMK PK?	Sudah, Alhamdulillah SMKN 1 Batu tahun ini (2024) lolos seleksi sebagai sekolah penerima program SMK PK.
2	Apa yang menjadi latar belakang SMK di sekolah Bapak memilih untuk mengikuti program SMK PK?	Sebagai kepala sekolah, saya sangat mendukung dan menyadari pentingnya peningkatan kualitas pendidikan kejuruan di sekolah kami. Program SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) merupakan salah satu langkah strategis untuk menjawab tantangan dunia pendidikan dan industri yang semakin berkembang. Dengan adanya program SMK PK sekolah kami dapat meningkatkan kualitas pendidikan terutama peningkatan kompetensi guru dan kompetensi lulusan sesuai dengan kebutuhan DUDI, Sarpras, kemitraan dengan DUDI, mendorong inovasi dalam Pembelajaran
3	Apakah ada tim khusus yang menangani implementasi program SMK PK di sekolah? Siapa saja anggota tim tersebut?	Pasti ada tim khusus untuk menangani program SMK PK. Tim khusus dibentuk dalam suatu kepanitian yang ter SK kan melalui SK Kepala sekolah, Adapun keanggotaan kepanitaan terdiri dari saya sendiri sebagai penganggungjawab program, Wakil Kepala Sekolah kurikulum sekaligus sebagai Ketua Panitia, tim kurikulum sebagai sekretaris dan bendahara, lebih lanjut bisa dilihat dari proposal dan kebijakan program SMK PK yang ada di panitia program.
4	Apa saja langkah-langkah yang telah diambil untuk mempersiapkan tenaga	program SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) sangat bergantung pada kualitas dan kesiapan tenaga pendidik. Oleh karena itu, kami telah mengambil beberapa langkah

	pendidik dalam mengimplementasikan program SMK PK?	strategis untuk mempersiapkan tenaga pendidik dalam mengimplementasikan program ini, seperti : pelatihan dan pengembangan profesional guru, kolaborasi dengan dunia usaha dan dunia industri (dudi), pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri, fasilitasi guru untuk magang atau praktik industri.
5	Bagaimana sekolah bekerja sama dengan dunia usaha dan industri dalam perencanaan dan pelaksanaan program ini?	beberapa langkah konkret yang sedang kami susun sesuai juknis program SMK PK antara lain : Kolaborasi dalam Penyusunan Kurikulum, penyediaan fasilitas dan prasarana pendidikan, program magang dan praktek kerja lapangan (pkl), pelatihan dan sertifikasi kompetensi, bimbingan karir dan pemetaan kebutuhan tenaga kerja, pengembangan program inovasi bersama serta keterlibatan dunia industri dalam evaluasi program
6	Bagaimana Bapak memastikan bahwa program ini dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan dalam hal ini kompetensi guru-guru Bapak?	dalam mengimplementasikan program SMK Pusat Keunggulan (SMK PK), kami mengambil berbagai langkah untuk memastikan bahwa guru-guru di sekolah kami dapat terus mengembangkan kompetensi mereka, sehingga dapat memberikan pendidikan yang berkualitas. Beberapa langkah yang telah kami lakukan sesuai jukni SMK PK antara lain: Pelatihan dan Sertifikasi Kompetensi, Peningkatan Keterampilan Teknologi Pendidikan, Program Magang bagi Guru dimana semua berbasis DUDI, yang dalam artian para guru melakukan semua pelatihan langsung di DUDI

Tabel 6. Tabel Wawancara Wakil Kepala Sekolah Kurikulum

**Pedoman Wawancara**

**Wakil Kepala Sekolah Kurikulum**

**A. Identitas Narasumber**

Nama : Sri Harjanti, S.Pd  
 Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Kurikulum  
 Hari/ Tanggal Wawancara : Selasa / 20 Februari 2024  
 Lokasi : SMK Negeri 1 Batu

**B. Pertanyaan**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	SMK PK di SMKN 1 Batu berjalan berapa lama?	Program SMK PK di SMKN 1 Batu saat ini adalah tahun pertama pelaksanaan, untuk menerima program ini sekolah harus melalui proses seleksi yang ketat. Program ini sangat bermanfaat bagi sekolah dan DUDI. Dengan adanya 8+i program link and match SMK PK, sekolah dan DUDI menjalin kemitraan yang pada akhirnya akan menguntungkan kedua belah pihak
2	Bagaimana alur atau tahap yang harus dilakukan untuk menerima program SMK PK di SMKN 1 Batu	Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa agar siap menghadapi dunia kerja, SMKN 1 Batu berkomitmen untuk mengikuti program SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) berikut alur atau tahapan yang kami lakukan : (1) persiapan awal dan sosialisasi program (2) evaluasi kesiapan sekolah (3) penyusunan proposal dan rencana pengembangan sekolah (4) pengajuan ke kementerian pendidikan dan kebudayaan (5) seleksi dan penilaian dari kementerian (6) penerimaan dan penandatanganan kesepakatan (7) implementasi program smk pk (8) monitoring dan evaluasi berkala
3	Sesuai dengan penelitian yang saya ambil yaitu peningkatan kompetensi guru SMK PK berbasis kemitraan DUDI, ada beberapa hal yang akan saya tanyakan, yang pertama : dalam juknis SMK PK apakah	Dalam Juknis SMK PK, terdapat klausul yang mengatur secara jelas tentang peningkatan kompetensi guru. Program SMK PK menekankan pentingnya pengembangan kualitas sumber daya manusia, terutama para guru, agar mereka dapat mengimplementasikan kurikulum dan metode pembelajaran yang relevan dengan tuntutan dunia industri ke

	terdapat klausul tentang peningkatan kompetensi guru?	dalam proses pembelajaran, sehingga memberikan gambaran nyata ke peserta didik tentang proses kerja di DUDI
4	Point-point apa sajakah yang terdapat pada juknis SMK PK yang terkait dengan peningkatan kompetensi guru	Beberapa point tersebut yaitu (1) pelatihan dan pengembangan profesional dimana peningkatan kompetensi guru dilakukan melalui berbagai pelatihan dan pengembangan profesional yang terstruktur. Pelatihan ini mencakup peningkatan pengetahuan guru tentang kurikulum berbasis kompetensi, teknologi pendidikan, dan pengetahuan terkini di bidang industri yang relevan dengan keahlian yang diajarkan di sekolah (2) kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), untuk mendukung peningkatan kompetensi, Juknis SMK PK juga mencakup kolaborasi dengan DUDI. Guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh industri atau magang di perusahaan terkait. Hal ini bertujuan agar guru dapat memperbaharui pengetahuan mereka mengenai praktik terbaik di dunia kerja dan menyelaraskan pembelajaran dengan kebutuhan industri (3) sertifikasi kompetensi guru oleh DUDI (4) Guru didorong untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek dan kompetensi, yang mengintegrasikan pengetahuan teoretis dengan praktik langsung di dunia industri. Hal ini memerlukan pembekalan khusus bagi guru untuk mengembangkan keterampilan dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang berbasis pada standar industri. Dapat disimpulkan dengan adanya point pelatihan guru, dipastikan bawah keempat kompetensi guru akan meningkat dan peningkatan tersebut, sesuai dengan standart dari DUDI.
5	Persiapan apa saja yang dibutuhkan sekolah untuk pelaksanaan SMK PK?	Langkah awal sebelum pelaksanaan program pelatihan atau magang guru, pertama rapat koordinasi internal panitia antara lain Bapak KS, WAKA kurikulum, Waka Humas, Kaprogli Tata Boga serta guru Produktif untuk penentuan DUDI mana yang akan diajak bekerjasama dan membuat Mou Kemitraan. Dalam keputusan rapat internal diputuskan 4 DUDI yang akan dijalin kemitraan (1) Erick Chatering Batu (2) Singhasari Resort Batu (3) Hotel Grand Mercure Malang (4) Hotel Zam Zam Batu.

		Langkah berikutnya mengundang keempat DUDI untuk mensosialisasikan program SMK PK. Terlebih sesuai dengan pertanyaan sodara, tentang pelatihan atau magang guru dan penerbitan sertifikat kompetensi oleh DUDI.
6	Setelah persiapan dan koordinasi awal dengan DUDI, apa tahap berikutnya yang dilakukan?	<p>Hasil sosialisasi tepatnya pada koordinasi kedua terdapat beberapa kesepakatan yang telah disepakati dan ketersediaan DUDI sebagai mitra sekolah dalam pelaksanaan SMK PK, tahap berikutnya adalah penandatanganan Mou atau surat perjanjian kerjasama hal ini bisa ditanyakan ke WAKA HUMASTRI.</p> <p>Setelah adanya MoU, langkah selanjutnya adalah penyusunan kurikulum berbasis industri , merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan melibatkan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), menyelaraskan kurikulum dengan standar kompetensi, serta menyediakan pelatihan dan praktik langsung bagi guru dan peserta didik yang berisi tentang (1) prosedur kesehatan dan keselamatan kerja di DUDI, (2) Pelayanan prima pada industri kuliner (3) perkembangan teknologi di bidang kuliner.</p>
7	Persiapan apa saja yang dibutuhkan sekolah untuk point pelatihan dan magang guru di DUDI?	Pertama adalah kualifikasi akademik guru yang akan mengikuti pelatihan, kedua menyusun modul pelatihan yang menyelaraskan kompetensi dasar dengan dunia industri untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajarkan materi yang relevan. Ketiga penyusunan program dengan DUDI perihal materi yang akan diterima guru selama mengikuti pelatihan selama 2 bulan antara lain (1) memahami praktik-praktik industri terkini, (2) teknologi terbaru di dunia industri, (3) kebutuhan nyata dunia kerja dan industri
8	Apa saja yang akan diterima guru ketika mengikuti pelatihan?	Guru akan mengikuti sesi teoritis dan praktis DUDI, guru akan bekerja sama langsung dengan tenaga profesional dari industri, dengan mengikuti pelatihan diharapkan guru dapat mengadopsi metode pembelajaran berbasis project, serta guru dapat mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks dunia nyata ke dalam proses pembelajarannya.
9	Hasil akhir yang diharapkan dengan adanya pelatihan guru	Dengan mengikuti pelatihan di DUDI diharapkan guru memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang relevan dengan

	dari program SMK PK oleh sekolah	kebutuhan industri sehingga dapat mentransfer pengetahuan dan praktik terbaik dari industri ke sekolah utamanya di dalam kelas. Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan sesuai dengan pasar kerja yang telah dipelajari selama magang.
--	----------------------------------	---



Tabel 7. Tabel Wawancara Wakil Kepala Sekolah Hubungan Masyarakat dan Industri

### Pedoman Wawancara

#### Wakil Kepala Sekolah Hubungan Masyarakat dan Industri

##### A. Identitas Narasumber

Nama : Titin Rahmi Yuliana, S.Pi., S.Tr.Par  
 Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Humastri  
 Hari/ Tanggal Wawancara : Rabu / 12 Juni 2024  
 Lokasi : SMK Negeri 1 Batu

##### B. Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sesuai Informasi WAKA Kurikulum, berapakah jumlah MoU yang dibuat untuk menunjang program SMK PK	Jumlahnya ada 4, sesuai dengan jumlah DUDI yang bermitra dengan SMKN 1 Batu pada program SMK PK.
2	Apakah MoU ini mencakup hanya satu program atau juga bisa diperluas untuk mencakup program-program lain di masa depan	Sesuai dengan program yang kami laksanakan, MoU ini hanya mencakup tentang pelaksanaan SMK PK, sesuai dengan juknis dari Kemendikbudristek
3	Berapa lama durasi kerjasama yang tercantum dalam MoU ini, dan apakah ada kemungkinan perpanjangan atau evaluasi?	Sesuai dengan juknis, pelaksanaan MoU disesuaikan dengan lamanya program SMK PK. Untuk perpanjangan akan dibuatkan MoU baru lagi apabila SMKN 1 Batu menerima program tahap 2. Untuk evaluasi, setiap kegiatan apapun pasti manajemen akan melakukan hal tersebut tidak terkecuali program SMK PK yang melibatkan kemitraan dengan DUDI.
4	Seberapa penting MoU dalam program SMK PK diperlukan?	MoU ini merupakan dokumen penting dalam program SMK PK, karena mengikat secara legal kerjasama antara sekolah dan DUDI, dimana didalam MoU terdapat klausul-klausul utama pelaksanaan program SMK PK. Sebelum adanya penandatanganan, kedua belah pihak telah melakukan observasi baik tertulis maupun fisik. Setelah adanya kesepakatan bersama, barulah legalitas berupa penandatanganan

		dilakukan kedua belah pihak. Tempat penandatanganan disepakati di DUDI
--	--	--



Tabel 8. Tabel Wawancara Guru peserta Pelatihan atau Magang Industri

### Pedoman Wawancara

#### Guru

##### A. Identitas Narasumber

Nama : Tenty Yustia Ashri Yadewi, S.Pd  
 Jabatan : Guru  
 Hari/ Tanggal Wawancara : Kamis / 26 September 2024  
 Lokasi : SMK Negeri 1 Batu

##### B. Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kesan ibu setelah mengikuti program SMK PK tentang pelatihan atau magang Guru di Industri?	Setelah mengikuti program pelatihan guru SMK PK, banyak perubahan yang saya alami, terutama manajemen diri saya sendiri sehingga mempengaruhi 4 kompetensi saya sebagai guru dan hal ini mempengaruhi metode saya dalam merancang pembelajaran saya di kelas.
2	Apakah tujuan tujuan anda mengikuti pelatihan / magang guru industri?	Lebih ke meningkatkan kompetensi saya sebagai guru, nilai tambahnya menambah jaringan pertemanan dalam hal profesional kerja di industri
3	Jenis pelatihan apa yang anda minati selama pelaksanaan pelatihan / magang guru industri?	In job training
4	Apakah anda membuat catatan atau jurnal selama mengikuti pelatihan /magang ini	Ya
5	Apakah tujuan anda membuat catatan atau jurnal selama mengikuti pelatihan /magang di industry?	Mencatat hal-hal baru selama saya mengikuti pelatihan, dan hal-hal baru tersebut akan saya transfer melalui pembelajaran di kelas saya
6	Materi tambahan apa sajakah yang anda terima selama pelatihan berlangsung yang sesuai dengan kompetensi anda	Untuk materi kompetensi profesional, saya mendapatkan banyak pengetahuan baru mengenai dunia kuliner, alat dan bahan, teknologi baru yang digunakan di DUDI

7	Apakah anda mengimplementasikan materi tambahan yang anda terima tersebut ke dalam pembelajaran anda di kelas?	ya
8	Ketika mengikuti pelatihan, apakah anda mendapatkan penjelasan dari DUDI kebutuhan-kebutuhan apa saja yang diperlukan di DUDI	ya
9	Apakah kebutuhan-kebutuhan tersebut anda sampaikan pada proses pembelajaran di kelas?	Ya
10	Setelah mengikuti pelatihan di DUDI, apakah metode pembelajaran myang anda buat lebih efektif dibanding sebelum mengikuti pelatihan?	Ya
11	Dengan adanya perubahan metode pelajaran apakah dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang anda sampaikan di kelas? Dan dibuktikan dengan apa?	Ya, dibuktikan dengan hasil evaluasi beberapa peserta didik yang awalnya sangat rendah, setelah metoda saya ubah, selain meningkatkan pemahaman ternyata juga meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik.
12	Dengan adanya perubahan metode pelajaran apakah dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik terhadap materi yang anda sampaikan di kelas? Dan dibuktikan dengan apa?	Ya, mereka lebih antusias ketika pembelajaran lebih ke project.
13	Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah metode pembelajaran anda modifikasi?	Hasil evaluasi menunjukkan perubahan yang baik, dari catatan saya atas beberapa siswa yang nilainya kurang, menjadi lebih baik, karena pembelajaran yang saya gunakan langsung praktik dan observasi lapangan.
14	Apakah ada perubahan dalam penyusunan perangkat pembelajaran baik sebelum maupun sesudah pelatihan?	Jelas banyak perubahan, perangkat yang saya buat, lebih efisien, dan tidak ketinggalan pula, penyisipan kebutuhan DUDI saya masukkan
15	Apakah pelatihan membuat anda lebih komunikatif dengan rekan kerja maupun dengan peserta didik?	Ya

16	Apakah pelatihan membuat anda lebih lebih senang bekerja sama dengan tim daripada bekerja inividu?	Benar, saya jadi lebih suka bekerja sama dengan tim
17	Berapa banyak tenaga profesional yang terlibat langsung pada pelatihan yang anda jalankan?	Hampir disetiap unit, selalu ada tenaga profesional
18	Apakah pelatihan ini dapat membangun jaringan profesional anda?	Ya dan hai ini membuka wawasan saya supaya dapat bekerja sama dengan DUDI lain
19	Apakah pelatihan ini juga meningkatkan kompetensi anda di bidang Public Relationship?	Iya
20	Apakah anda diberi kesempatan untuk memberikan ide dan mempresentasikan ide anda?	Betul, saya diberi kesempatan untuk mempresentasikan ide-ide dari peserta yang mengikuti pelatihan, dari hal ini, public speaking saya benar-benar meningkat.
21	Apakah dinamika dunia kerja menambah wawasan anda tentang sebuah organisasi?	Betul, saya jadi lebih berdisiplin, lebih cepat beradaptasi, mengenal bentuk fungsi, tugas dari struktur organisasi, etika profesiaonal dalam budaya kerja selama pelatihan di DUDI
22	Manfaat apa yang anda peroleh dari dinamika dunia kerja tentang sebuah organisasi?	Dari sini, saya memperoleh tentang pentingnya adaptasi dan fleksibilitas di tempat kerja yang dapat saya teruskan ke peserta didik saya
23	Kompetensi apa saja yang anda peroleh di dunia industri selain di sekolah?	Ketrampilan kepemimpinan, negosiasi, pengambilan keputusan, dengan adanya standart dan budaya kerja di industri saya jadi sadar akan pentingnya integritas dan tanggungjawab profesional, saya lebih menghargai waktu supaya kerjaan saya efektif dan efisien, berinteraksi dengan banyak orang membangun sisi humanis sehingga saya bisa lebih menghargai orang lain, dapat memanajemen emosi dimana dapam praktik di kelas saya bisa menciptakan suasana belajar yang

		menyenangkan, saya lebih terbuka terhadap kritik san saran
--	--	--



Tabel 9. Tabel Wawancara Guru peserta Pelatihan atau Magang Industri

**Pedoman Wawancara**

**Guru**

**A. Identitas Narasumber**

Nama : Anggoro Susilo, S.Pd  
 Jabatan : Guru  
 Hari/ Tanggal Wawancara : Kamis / 10 Oktober 2024  
 Lokasi : SMK Negeri 1 Batu

**B. Pertanyaan**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kesan Bapak setelah mengikuti program SMK PK tentang pelatihan atau magang Guru di Industri?	Sebelum mengikuti pelatihan ini, saya merasa bahwa saya sudah mengetahui kompetensi profesional saya melalui medsos, tetapi setelah saya terjun langsung ke DUDI, ternyata banyak hal baru yang saya pelajari. Bagaimana bekerja secara team work, mekanisme di dalam dapur, interaksi dengan customer dan rekan kerja dimana mempengaruhi saya dalam memperlakukan peserta didik di dalam kelas. Dan terutama adalah pengelolaan sumber belajar dan pengelolaan kelas yang tersimulasikan langsung ketika pelatihan di DUDI
2	Apakah tujuan tujuan anda mengikuti pelatihan / magang guru industri?	Ingin menambah wawasan saya tentang dunia industri secara langsung, sehingga dapat meningkatkan kompetensi saya sebagai guru tepatnya di kompetensi profesional saya
3	Jenis pelatihan apa yang anda minati selama pelaksanaan pelatihan / magang guru industri?	In job training
4	Apakah anda membuat catatan atau jurnal selama mengikuti pelatihan /magang ini	Ya

5	Apakah tujuan anda membuat catatan atau jurnal selama mengikuti pelatihan /magang di industry?	Menulis semua hal-hal baru pengetahuan baru yang saya peroleh di DUDI
6	Materi tambahan apa sajakah yang anda terima selama pelatihan berlangsung yang sesuai dengan kompetensi anda	Banyak sekali hal yang saya terima, dari kompetensi pedagogi, saya bisa membuat perangkat belajar yang efektif untuk pembelajaran dikelas, materi tambahan dalam hal bekerja sama dengan tim.
7	Apakah anda mengimplementasikan materi tambahan yang anda terima tersebut ke dalam pembelajaran anda di kelas?	ya
8	Ketika mengikuti pelatihan, apakah anda mendapatkan penjelasan dari DUDI kebutuhan-kebutuhan apa saya yang diperlukan di DUDI	ya
9	Apakah kebutuhan-kebutuhan tersebut anda sampaikan pada proses pembelajaran di kelas?	Ya
10	Setelah mengikuti pelatihan di DUDI, apakah metode pembelajaran myang anda buat lebih efektif dibanding sebelum mengikuti pelatihan?	Ya
11	Dengan adanya perubahan metode pelajaran apakah dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang anda sampaikan di kelas? Dan dibuktikan dengan apa?	Ya, saya membuat grafik nilai sebelum saya mengikuti pelatihan dan setelah mengikuti pelatihan. Beberapa peserta didik yang nilainya kurang, mengalami peningkatan setelah saya ubah metode pembeljaran saya yang sama dengan saya terima di DUDI
12	Dengan adanya perubahan metode pelajaran apakah dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik terhadap materi yang anda sampaikan di kelas? Dan dibuktikan dengan apa?	Ya, mereka lebih aktif karena metode pembelajaran saya tidak hanya terkonsentrasi di dalam kelas
13	Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah metode pembelajaran anda modifikasi?	Hasilnya diluar ekspektasi saya, saya underestimate dengan beberapa peserta didik, dan memang mereka adalah target dari perubahan metode belajar yang saya buat

14	Apakah ada perubahan dalam penyusunan perangkat pembelajaran baik sebelum maupun sesudah pelatihan?	Betul, perangkat pembelajaran saya sekarang lebih efektif dan efisien
15	Apakah pelatihan membuat anda lebih komunikatif dengan rekan kerja maupun dengan peserta didik?	Ya
16	Apakah pelatihan membuat anda lebih senang bekerja sama dengan tim daripada bekerja inividu?	Betul, daripada bekerja individu yang membutuhkan waktu lebih lama, mending bekerja sama dengan tim lebih cepat
17	Berapa banyak tenaga profesional yang terlibat langsung pada pelatihan yang anda jalankan?	Hampir di setiap pelatihan, selalu dihadapkan dengan tenaga profesional
18	Apakah pelatihan ini dapat membangun jaringan profesional anda?	Ya, sekarang saya lebih banyak teman yang sevisi dengan saya dalam hal kuliner
19	Apakah pelatihan ini juga meningkatkan kompetensi anda di bidang Public Relationship?	Absolutly
20	Apakah anda diberi kesempatan untuk memberikan ide dan mempresentasikan ide anda?	Betul, disini kami menuangkan ide-ide kami, kemudian dijadikan satu dan diambil yang terbaik, dan saya juga belajar jadi presenter yang baik dan diperhatikan
21	Apakah dinamika dunia kerja menambah wawasan anda tentang sebuah organisasi?	Betul, memahami struktur organisasi beserta fungsi dan tugasnya, serta belajar tentang etika profesional dalam budaya kerja selama mengikuti pelatihan di DUDI, tidak ketinggalan pula, saya lebih cepat adaptasi
22	Manfaat apa yang anda peroleh dari dinamika dunia kerja tentang sebuah organisasi?	Adaptasi, fleksibel dalam bekerja, menghargai waktu
23	Kompetensi apa saja yang anda peroleh di dunia industri selain di sekolah?	dengan adanya standart dan budaya kerja di industri saya jadi sadar akan pentingnya integritas dan tanggungjawab profesional, saya lebih menghargai waktu supaya kerjaan saya efektif dan efisien, berinteraksi dengan banyak orang membangun sisi humanis sehingga saya bisa lebih menghargai orang lain, dapat memanajemen emosi dimana dapam praktik di kelas saya bisa menciptakan suasana belajar yang

		menyenangkan, saya lebih terbuka terhadap kritik dan saran, Keterampilan kepemimpinan, negosiasi, pengambilan keputusan
--	--	---



Tabel 10. Tabel Wawancara Guru peserta Pelatihan atau Magang Industri

### Pedoman Wawancara

#### Guru

##### A. Identitas Narasumber

Nama : Anis Dyah Pitaloka, S.Pd  
 Jabatan : Guru  
 Hari/ Tanggal Wawancara : Jumat / 26 Oktober 2024  
 Lokasi : SMK Negeri 1 Batu

##### B. Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kesan Bapak setelah mengikuti program SMK PK tentang pelatihan atau magang Guru di Industri?	Saya ini bisa dibilang guru senior pada jurusan tata boga, sering saya mengikuti pelatihan-pelatihan, tetapi tidak pernah pelatihan yang langsung dengan DUDI, awalnya saya kaget dengan alur kerja disana (DUDI). Tetapi setelah beberapa hari mengikuti pelatihan, banyak hal yang saya dapati, mulai dari berinteraksi dengan manajemen, tim pemasaran, tim dapur. Dari hal tersebut secara langsung merubah pola pikir saya tentang pengelolaan kelas, membuat perencanaan pembelajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan DUDI
2	Apakah tujuan tujuan anda mengikuti pelatihan / magang guru industri?	Yang pasti Ingin menambah wawasan saya tentang dunia industri secara langsung,
3	Jenis pelatihan apa yang anda minati selama pelaksanaan pelatihan / magang guru industri?	In job training
4	Apakah anda membuat catatan atau jurnal selama mengikuti pelatihan /magang ini	Ya
5	Apakah tujuan anda membuat catatan atau jurnal selama mengikuti pelatihan /magang di industry?	Menulis semua hal-hal baru pengetahuan baru yang saya peroleh di DUDI
6	Materi tambahan apa sajakah yang anda terima selama pelatihan berlangsung yang sesuai dengan kompetensi anda	Banyak sekali hal yang saya terima, semua hal yang berhubungan dengan kompetensi saya menjadi guru

7	Apakah anda mengimplementasikan materi tambahan yang anda terima tersebut ke dalam pembelajaran anda di kelas?	ya
8	Ketika mengikuti pelatihan, apakah anda mendapatkan penjelasan dari DUDI kebutuhan-kebutuhan apa saja yang diperlukan di DUDI	ya
9	Apakah kebutuhan-kebutuhan tersebut anda sampaikan pada proses pembelajaran di kelas?	Ya
10	Setelah mengikuti pelatihan di DUDI, apakah metode pembelajaran myang anda buat lebih efektif dibanding sebelum mengikuti pelatihan?	Ya
11	Dengan adanya perubahan metode pelajaran apakah dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang anda sampaikan di kelas? Dan dibuktikan dengan apa?	Ya, nilai anak-anak yang biasanya rendah, menjadi baik, karena mereka lebih aktif dipembelajaran
12	Dengan adanya perubahan metode pelajaran apakah dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik terhadap materi yang anda sampaikan di kelas? Dan dibuktikan dengan apa?	Ya, mereka lebih aktif karena metode pembelajaran saya tidak hanya terkonsentrasi di dalam kelas
13	Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah metode pembelajaran anda modifikasi?	beberapa peserta didik nilainya menjadi lebih baik, dan memang mereka adalah target dari perubahan metode belajar yang saya buat
14	Apakah ada perubahan dalam penyusunan perangkat pembelajaran baik sebelum maupun sesudah pelatihan?	Betul, perangkat pembelajaran saya sekarang lebih efektif dan efisien
15	Apakah pelatihan membuat anda lebih komunikatif dengan rekan kerja maupun dengan peserta didik?	Ya
16	Apakah pelatihan membuat anda lebih senang bekerja sama dengan tim daripada bekerja inividu?	Betul, daripada bekerja individu yang membutuhkan waktu lebih lama, mending bekerja sama dengan tim lebih cepat

17	Berapa banyak tenaga profesional yang terlibat langsung pada pelatihan yang anda jalankan?	Hampir di setiap pelatihan, selalu dihadapkan dengan tenaga profesional
18	Apakah pelatihan ini dapat membangun jaringan profesional anda?	Ya, sekarang saya lebih banyak teman yang sevisi dengan saya dalam hal kuliner
19	Apakah pelatihan ini juga meningkatkan kompetensi anda di bidang Public Relationship?	Absolutly
20	Apakah anda diberi kesempatan untuk memberikan ide dan mempresentasikan ide anda?	Betul, disini kami menuangkan ide-ide kami, kemudian dijadikan satu dan diambil yang terbaik, dan saya juga belajar jadi presenter yang baik dan diperhatikan
21	Apakah dinamika dunia kerja menambah wawasan anda tentang sebuah organisasi?	Betul, memahami struktur organisasi beserta fungsi dan tugasnya, serta belajar tentang etika profesional dalam budaya kerja selama mengikuti pelatihan di DUDI, tidak ketinggalan pula, saya lebih cepat adaptasi
22	Manfaat apa yang anda peroleh dari dinamika dunia kerja tentang sebuah organisasi?	Adaptasi, fleksibel dalam bekerja, menghargai waktu
23	Kompetensi apa saja yang anda peroleh di dunia industri selain di sekolah?	Dengan adanya standar dan budaya kerja di industri, saya semakin menyadari pentingnya integritas dan tanggung jawab profesional. Saya lebih menghargai waktu agar pekerjaan saya lebih efektif dan efisien, serta berinteraksi dengan berbagai pihak yang membangun sisi kemanusiaan saya sehingga saya dapat lebih menghargai orang lain. Saya juga belajar mengelola emosi, yang memungkinkan saya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di kelas. Saya menjadi lebih terbuka terhadap kritik dan saran, serta mengembangkan keterampilan dalam kepemimpinan, negosiasi, dan pengambilan keputusan.

Tabel 11. Tabel Studi Dokumen

Peneliti menggunakan checklist dalam melakukan observasi di lapang terkait dengan Analisis Peningkatan Kompetensi Guru SMK PK berbasis Kemitraan DUDI di SMK Kota Batu

Lokasi : SMK Negeri 1 Batu

Pengamat : Venty Indhi Nasiat

Sumber data

No	Komponen	Realisasi
1	Juknis SMK Pusat Keunggulan	√
2	Proposal SMK Pusat Keunggulan	√
3	Dokumen Pelaksanaan SMK Pusat Keunggulan	√
4	Dokumen Mou dengan Dunia Industri	√
5	Dokumen perangkat mengajar guru peserta pelatihan	√
6	Catatan atau jurnal guru peserta pelatihan	√
7	Hasil evaluasi belajar siswa dari guru peserta pelatihan	√
8	Dokumentasi kegiatan guru peserta pelatihan	√

# LAMPIRAN

